

**PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MELALUI MINAT BACA SISWA
SMK NEGERI LIMBORO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh :

**R I D W A N
2017.MM.2.0885**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

**PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MELALUI MINAT BACA SISWA
SMK NEGERI LIMBORO KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh :

**R I D W A N
2017.MM.2.0885**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
MINAT BACA SISWA SMK NEGERI LIMBORO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Oleh :

R I D W A N
2017.MM.2.0885

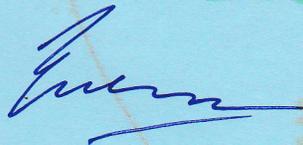
**Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 11 Februari 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat**

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,



Prof. Dr. H. Saban Echdar, S.E., M.Si



Dr. Maryadi, S.E., M.M

Mengetahui :

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia,

Ketua Prodi Magister Manajemen,



Dr. Maryadi, S.E., M.M



Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si

**HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI**

JUDUL TESIS :

PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MINAT
BACA SISWA SMK NEGERI LIMBOROKABUPATEN POLEWALI
MANDAR

Nama Mahasiswa : RIDWAN
NIM : 2017MM20885
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pendidikan

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Prof. Dr. H. Saban Echdar, S.E., M.Si.
Anggota : Dr. Maryadi, S.E., M.M.

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M. Si., Ak., C,A
Dosen Penguji 2 : Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 11 Februari 2020
SK Penguji Nomor : 267/SK/PPS/STIE-NI/IX/2019

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dpata dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) iini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang – Undang Nomor 20 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Februari 2020

Mahasiswa Ybs,



RIDWAN
2017.MM.2.0885

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Memanfaatkan Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul : pengaruh proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Magister Manajemen pada program pascasarjana (S2) di STIE NOBEL INDONESIA

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E. ,M.M. sebagai direktur pascasarjana STIE NOBEL
Indonesia Makassar
2. Dr. Maryadi,S.E,M.M sebagai direktur program pascasarjana STIE NOBEL
Indonesia
3. Prof. Dr. H.Saban Echdar, S.E, M.Si dan Dr. Maryadi,S.E,M.M sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan Mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini
4. Dr. Muhammad Idris, S.E, M.Si sebagai ketua program STIE NOBEL Indonesia
Makassar
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi pada program pascasarjana STIE NOBEL
Indonesia Makassar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi
Bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis
6. Teristimewa untuk Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan Do'a
Serta Motivasi yang tiada batas
7. Istri tercinta dan anak tersayang yang telah memberikan dorongan setulus hati
Dalam menyelesaikan studi program pascasarjana, semoga ilmu yang penulis
Dapatkan bermanfaat bagi keluarga

8. Seluruh rekan rekan yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan Bersama-sama, serta junior dan senior yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan Motivasi sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khususnya bidang ilmu Manajemen di sekolah maupun di perguruan tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca
Amin Yaa rabbal alamin.

Makassar, 11 Februari 2020
Penulis

RIDWAN
NIM.2017 MM 20885

ABSTRAK

Ridwan. 2020. Pengaruh Proses Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar, dibimbing oleh Saban Echdar dan Maryadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar (2) pengaruh langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar (3) pengaruh tidak langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial. Tempat penelitian pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 395 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* (acak) dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 orang siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung proses belajar mengajar dan lingkungan SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: *Proses Belajar Mengajar, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Siswa, dan Minat Baca Siswa*



ABSTRACT

Ridwan. 2020. *The Effect of Teaching and Learning Process toward the School Achievement through Student Reading Interest in Limboro State Vocational School of Polewali Mandar District, supervised by Saban Echdar and Maryadi.*

This research aims to determine and analyze (1) the direct effect of the teaching and learning process and the school environment on the reading interest of students of the SMK Negeri Limboro Polewali Mandar Regency (2) the direct effect of the teaching and learning process and the school environment on student achievement in the SMK Negeri Limboro Polewali Mandar Regency (3) the indirect effect of the teaching and learning process and the school environment on learning achievement through students' interest in reading at the SMK Negeri Limboro Polewali Mandar Regency.

This research was conducted using inferential descriptive research procedures. Place of research at SMK Negeri Limboro Polewali Mandar Regency. The study was conducted in October 2019 until November 2019. The population in this study included students at the State Vocational School in Limboro, Polewali Mandar Regency, totaling 395 people. Sampling in this study used a simple random sampling technique (random) with sampling using the Slovin formula. In order to obtain a sample of 75 students of Limboro State Vocational School, Polewali Mandar Regency. Data analysis uses path analysis.

The results showed that (1) there is a positive and significant effect directly on the teaching and learning process and the environment of Limboro State Vocational School in Polewali Mandar Regency (2) there is a positive and significant effect directly on the teaching and learning process and the school environment on student achievement in Limboro State Vocational School in Polewali Mandar (3) there is a positive and significant indirect effect of the teaching and learning process and the school environment on learning achievement through students' interest in reading at SMK Negeri Limboro Polewali Mandar Regency.

Keywords: *Teaching and Learning Process, School Environment, Student Learning Achievement, and Student Reading Interest*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Proses Belajar Mengajar	15

2.2.1. Perencanaan Pembelajaran	16
2.2.2. Pengorganisasian Pembelajaran	22
2.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2.2.4. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran	29
2.3. Lingkungan sekolah	33
2.4. Minat baca	40
2.4.1. Pengertian Minat baca	40
2.4.2. Pengertian Membaca	40
2.4.3. Faktor-faktor yang Menentukan Minat Baca	50
2.5. Prestasi belajar	53
2.5.1. Pengertian Prestasi Belajar	53
2.5.2. Hakikat dan Pengertian Prestasi Belajar	54
2.5.3. Faktor Penentu Prestasi Belajar	60
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1. Kerangka Konseptual	62
3.2. Hipotesis Penelitian.....	64
3.3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	65
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Jenis Penelitian	67
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
4.3. Populasi dan Sampel	67
4.4. Teknik Pengumpulan Data	68
4.5. Jenis dan Sumber Data.....	68
4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
4.7. Teknik Analisis Data.....	70

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian.....	76
5.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
5.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas	83
5.1.3. Profil Responden.....	86
5.1.4. Deskripsi Variabel Penelitian	88
5.1.5. Pemodelan dan Penggambaran Asumsi Analisis Jalur	
5.1.6. Pengujian Hipotesis.....	106
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan	123
6.2. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1.	Uji Validitas pada Variabel Proses belajar mengajar	83
Tabel 5.2.	Uji Validitas pada Variabel Lingkungan sekolah.....	84
Tabel 5.3.	Uji Validitas pada Variabel Minat baca	84
Tabel 5.4.	Uji Validitas pada Variabel Kerja Pegawai.....	85
Tabel 5.5.	Hasil Uji Reliabilitas.....	85
Tabel 5.6.	Deskripsi Profil Responden.....	86
Tabel 5.7.	Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Proses belajar mengajar.....	89
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Lingkungan sekolah	90
Tabel 5.9.	Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Minat baca.....	91
Tabel 5.10.	Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Prestasi belajar.....	93
Tabel 5.11.	Hasil Uji F (ANOVA) Sub Struktur Pertama.....	96
Tabel 5.12.	Determinasi (Model Summary) Sub Struktur Pertama	96
Tabel 5.13.	Hasil Uji t (Coefficients) Sub Struktur Pertama.....	97
Tabel 5.14.	Hasil Uji F (ANOVA) Sub Struktur Kedua	100
Tabel 5.15.	Determinasi (Model Summary) Sub Struktur Kedua	100
Tabel 5.16.	Hasil Uji t (Coefficients) Sub Struktur Kedua	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Kerangka Konseptual Penelitian	45
Gambar 5.1.	Pemodelan dan Penggambaran Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	94
Gambar 5.2.	Hasil Estimasi Jalur Sub Struktur Pertama.....	99
Gambar 5.3.	Hasil Estimasi Jalur Sub Struktur kedua	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variable
4. Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian
5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tumpah darah bangsa Indonesia agar mampu hidup layak dan terhormat di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia.

Sebagai konsekuensi logis dari pembangunan dunia pendidikan ini adalah munculnya kebutuhan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan mutu sumber daya manusia (*human resources*) bangsa Indonesia. Keberadaan lulusan pendidikan merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fasli jalal dan Dedi Supriyadi, 2011 : 13). Dengan demikian dunia pendidikan tidak saja bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan diri suatu bangsa.

Sebagai sebuah bangsa, saat ini kita tengah menghadapi tantangan arus globalisasi yang sangat kuat. Arus globalisasi ini tengah melanda seluruh masyarakat di semua belahan bumi dan menimbulkan perubahan dramatis dalam setiap aspek kehidupan. Dunia menjadi kecil dengan istilah desa yang mengglobal (*global village*) yang tanpa batas. Dengan pemanfaatan kemajuan satelit, internet, televisi, radio, dan telepon, hampir tidak ada dipelosok bumi yang bisa mengisolasi dirinya dari negara lain.

Globalisasi ditandai dengan pergeseran pada tiga bidang kehidupan, yaitu: ekonomi, politik, dan budaya (Syafaruddin, 2012: 8). Dalam bidang ekonomi telah terjadi liberalisasi ekonomi, dalam bidang politik telah terjadi demokratisasi, dan dalam bidang budaya telah terjadi universalisasi nilai menuntut setiap bangsa untuk membangun jati diri bangsanya.

Selain itu globalisasi bisa di identifikasikan dengan 4 ciri yaitu: 1) Dunia tanpa batas (*borderless world*). 2) Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. 3) Kesadaran terhadap hak dan kewajiban asasi manusia (*human right and obligations*). 4) Kerjasama dan kompetisi antar bangsa (*Mega competition society*). (Tilaar, 2012 : 2-5)

Dalam era seperti ini, bangsa yang tidak memiliki ketahanan diri dan keunggulan kompetitif dalam bidang akan tertinggal dan bahkan terkalahkan dalam peraturan dunia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang tangguh dan unggul. Dan tugas itu secara langsung menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Sebab dunia pendidikanlah yang berkaitan secara langsung dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah masyarakat yang lebih luas (*Society*), sekolah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya.(Dedi Supradi, 2000 : 345)

Salah satu permasalahan dunia pendidikan di Indonesia yaitu mutu pendidikan atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan (Suyanto dan M.S. Abbas, 2011 : 63). Melalui usaha-usaha itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan. Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional (Suyanto dan M.S. Abbas, 2011 : 61).

Dengan demikian program apapun yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai bila kondisi manajerial sekolah masih belum mampu berkembang ke arah yang lebih profesional. Oleh karena itu, pemerintah daerah tidak boleh memandang sebelah mata terhadap pentingnya

strategi pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia unggul di daerah dengan mengoptimalkan restrukturisasi sekolah, baik dalam bidang manajemen maupun bidang kurikulum. Ketersediaan dan dukungan sumber daya manusia yang unggul penting sekali dipenuhi agar masyarakat dapat mencapai kemajuan melalui pembangunan berkelanjutan (Syafaruddin, 2012: 6).

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menentukan baik buruknya hasil pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Proses belajar mengajar menjadi kunci pokok dalam mengatur proses pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Semakin berkualitas pembelajaran maka nantinya akan meningkatkan mutu lulusan, hal ini dapat terlihat dari indikasi-indikasi yang muncul seperti banyaknya siswa

yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain. Disisi lain yang menjadi salah satu tolak ukur mutu lulusan yaitu siswa dapat memenuhi standar kompetensi lulusan.

Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Salah satunya pada mata pelajaran geografi yang masuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas, karena geografi sebagai salah satu disiplin ilmu sosial mempunyai struktur keilmuan yang didalamnya tertata konsep, fakta, generalisasi dan teori-teori yang mendominasi. Siswa dituntut untuk lebih banyak membaca referensi-referensi yang relevan untuk mempelajari dan memahaminya dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Minat baca dalam masyarakat kita mulai merangak meskipun belum mencapai tahapan yang signifikan. Minat ini perlu ditumbuhkembangkan terus menerus untuk mencapai masyarakat yang cerdas secara religi, intelektual, sosial, dan ekonomi. Sebab membaca merupakan pintu gerbang informasi dan ilmu pengetahuan dan pendukung kecerdasan bangsa. Dengan membaca sejumlah literatur, diskusi, dan mengikuti pertemuan ilmiah, seseorang mampu mengasah otak, memperoleh wawasan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Bacaan besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi dan kemajuan bangsa. Kiranya tidak ada sejarah yang mencatat kehebatan seseorang yang tidak dibarengi dengan gemar

membaca dan meleak informasi dalam arti luas. Karena itu membaca sangatlah penting dalam perkembangan seorang anak (Siahaan, 2011:166).

Kondisi minat baca bangsa kita masih jauh tertinggal dari minat baca bangsa lain. Dari beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi tersebut. Hal ini antara lain dibuktikan dengan rasio surat kabar dibanding dengan jumlah penduduk. Untuk itu dapat dicermati rasio surat kabar dan penduduk di negara-negara Asean seperti Filipina 1 : 30, Sri Lanka 1 : 38 dan Indonesia 1: 45. Padahal rasio surat kabar dan jumlah penduduk di negara-negara maju telah mencapai rasio 1 : 10. Kondisi ini sangat mungkin bahwa kita bangsa Indonesia ini masih kuat tradisi kelisanannya (Siahaan 2011: 168).

Kajian tentang prestasi belajar sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebenarnya masih dipersoalkan, oleh sebab itu salah satu bahasan yang dikembangkan sekarang untuk mengetahui mutu pendidikan di sekolah, adalah melalui pengembangan memajukan mutu pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk melihat kepuasan klien (siswa dan orang tua siswa). Artinya pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat memberikan kepuasan dalam arti memenuhi harapan siswa dan orang tua siswa. Kecenderungan ini perlu diperhatikan karena salah satu masalah yang seringkali dipertanyakan adalah layanan pendidikan yang tidak memuaskan bagi siswa dan masyarakat. Namun demikian, berhubung dalam latar sekolah yang sangat dominan diberlakukan di Sekolah Menengah Atas adalah ukuran prestasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai ujian. Dengan demikian prestasi belajar yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini tidak

hanya dilihat dari segi kepuasan layanan pendidikan, tetapi lebih dijelaskan pada pencapaian hasil ujian nasional.

Rata-rata prestasi siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar dilihat dari nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) masih belum sesuai dengan standar Kabupaten, apalagi mengikuti standar Provinsi. Rata-rata nilai lulusan SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016 dan 2017 adalah sebesar 6,1 dan 6,2 sedangkan standar rata-rata untuk tingkat Kabupaten Polewali Mandar untuk tahun yang sama adalah 6,2 dan 6,4., sehingga terdapat selisih yang menunjukkan bahwa mutu lulusan SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pencapaian hasil ujian nasional dalam kajian ini, dapat juga ditinjau dari segi sarana prasarana, metode belajar dan minat belajar siswa itu sendiri. Gejala prestasi belajar siswa ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam sistem pengelolaan sekolah di Kabupaten Polewali Mandar yang perlu ditindaklanjuti dan dicarikan pemecahannya. Berdasarkan kerangka pikir sistem, bahwa baik tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem permasalahan dipengaruhi oleh masukan utama yaitu siswa itu sendiri, masukan internal seperti kurikulum, guru dan sarana sekolah, serta masukan lingkungan sekolah seperti ekonomi sosial budaya dan politik.

Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2014) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga faktor tersebut adalah (1) faktor yang bersifat internal, yaitu semua faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (minat, bakat, keseriusan), (2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri siswa (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik),

dan (3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi indikator lingkungan sekolah, metode belajar dan minat belajar siswa yang terbangun bersama dengan prestasi yang dirujuk pada nilai ujian nasional akan dapat dijadikan acuan meningkatkan prestasi belajar pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah proses belajar mengajar berpengaruh terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah proses belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
4. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
5. Apakah minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?
6. Apakah proses belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?

7. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis :

1. pengaruh proses belajar mengajar terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
2. pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
3. pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
4. pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberi tambahan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar dan minat baca siswa agar lebih produktif, efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.
- b. Untuk membantu para pembaca apabila kesulitan didalam menyelesaikan suatu masalah dalam bidang manajemen pendidikan yang berkaitan dengan prestasi belajar.
- c. Memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang luas dalam bidang manajemen pendidikan khususnya mengenai minat baca, proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Wibawa (2012) dengan judul Hubungan Minat, Fasilitas, dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Reparasi Mesin Listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana r hitung $0,229 > r$ tabel $0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana r hitung $0,267 > r$ tabel $0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana r hitung $0,288 > r$ tabel $0,213$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%, (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat , fasilitas, disiplin belajar dengan prestasi belajar reparasi mesin listrik, dimana F_h Kesamaan dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel minat belajar F hitung $3,232 > F$ tabel $2,272$ dengan $N=82$ pada taraf signifikansi 5%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel fasilitas
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Dwi Wijanarko (2013) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap

Prestasi Belajar Pemesinan Siswa Kelas XII Teknik Fabrikasi Logam SMK NEGERI 1 SAYEGAN Tahun Ajaran” hasil penelitian ini adalah (1) Minat Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pemesinan yang di tunjukkan nilai r hitung = 0,375 dan nilai t hitung $3,122 > 1,6725$ t tabel, koefisien determinasi = 0,117 yang artinya sebesar 11,7% mempengaruhi Prestasi Belajar Pemesinan, (2) Fasilitas Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pemesinan yang di tunjukkan nilai r hitung = 0,372 dan nilai t hitung $2,99 > 1,6725$ t tabel, koefisien determinasi = 0,066 yang artinya sebesar 6,6% mempengaruhi Prestasi Belajar Pemesinan, (3) signifikan terhadap Prestasi Belajar Pemesinan yang ditunjukkan nilai r hitung = 0,518 dan nilai t hitung $4,528 > 1,6725$ t tabel sebesar, koefisien determinasi = 0,105 yang artinya sebesar 10,5% mempengaruhi Prestasi Belajar Pemesinan. (4) Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pemesinan yang ditunjukkan nilai R hitung = 0,683, dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar $15,699 > 2,79$, koefisien determinasi = 0,466 yang artinya sebesar 46,6% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Pemesinan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Pradika Laksono (2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa pada Fasilitas Bengkel dan Minat Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Praktek Las Dasar Kelas X di Jurusan Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa pada fasilitas bengkel dapat dikatakan baik, (2) minat siswa dapat

dikatakan baik, (3) Prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari 51 (65,38% siswa berada di atas rerata nilai, (4) persepsi siswa pada fasilitas bengkel berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interpretasi kuat, (5) minat siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interpretasi sedang, (6) Persepsi siswa pada fasilitas bengkel dan minat siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran praktek las dasar dengan taraf interpretatif sedang.

4. Titi Purwatiningsih dan Harnoto, 2015 melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Boja). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil analisis variabel mediasi dengan menggunakan uji Sobel, menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat memediasi pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

5. Dewi Rezki, dkk. 2016. Penelitian berjudul PENGARUH KEDISIPLINAN, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN, DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMAN 1 SUNGGUMINASA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa, 2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa, 3) Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa, dan 4) Kedisiplinan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan, dan metode pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
6. Roida Eva. 2012. Judul penelitian adalah PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA ROIDA EVA FLORA SIAGIAN. Metode yang digunakan adalah Metode Survei dengan analisis korelasional di SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta Timur. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang diambil dari populasi dengan teknik sampling sesuai dengan proporsi. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2. ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3. ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

7. Andi Rahman, dkk. Penelitian berjudul PENGARUH FASILITAS BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK KARYA TEKNIK WATANSOPPENG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 2) Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 3) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng. 4) Fasilitas belajar, lingkungan sekolah, dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK karya Teknik Watansoppeng.
8. Izuddin Syarif. 2012. Judul penelitian PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model blended learning dan siswa yang menggunakan model face-to-face learning, ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model blended learning, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

2.2. Proses Belajar Mengajar (Manajemen Pembelajaran)

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengelola, mengatur siswa, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan manajemen pembelajaran ini terdapat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang juga meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran.

2.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2013:17). Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal yang bersifat prinsipil. Beberapa prinsip tersebut sebagaimana dalam Maimun dan Fitri (2010:90-91) adalah:

- 1) Berdasar pada amanah orang tua siswa, maksudnya adalah sebagaimana pernyataan Ibrahim Bafadhal bahwa dalam membuat perencanaan harus didasarkan atas kebutuhan bersama dan memperkirakan masa depan.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, tujuannya agar target pembelajaran yang belum dicapai dapat diraih pada tahun berikutnya.
- 3) Penetapan target dan program yang akan dicapai. Hal ini dilakukan melalui tahapan tertentu, yaitu melihat hasil evaluasi sebelumnya dengan memperhatikan pencapaian kompetensi dasar minimal para siswa; memperhatikan sumber daya baik manusia maupun bukan manusia dalam upaya mendukung proses

pembelajaran; menentukan target dan strategi pada pembelajaran selanjutnya, baik target pencapaian kompetensi dasar maupun target yang lain.

Di dalam kegiatan perencanaan ini biasanya seorang pendidik menyusun perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabi, program tahunan (Prota), dan program semester (Promes). Selain itu, pendidik juga menyiapkan dan menentukan tujuan beserta target pembelajaran, alat, bahan serta sumber belajar, merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi beserta media pembelajaran yang akan digunakan pada saat KBM sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan senang.

Selain itu pendidik juga merancang pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, adanya perencanaan pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur pelaksanaan KBM sehingga tujuan dan target pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Adapun perencanaan proses pembelajaran meliputi Pembuatan Program Tahunan, Pembuatan Program Semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Permendiknas, 2011: 41)

Seorang guru hendaknya membuat program tahunan. Program tahunan merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya

harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi dasar, Materi dan Alokasi Waktu. (H. Mgs.Nazarudin, 2011:118).

Pembuatan program tahunan merupakan rencana pembelajaran selama satu tahun yang disusun berdasarkan KTSP dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah serta disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku.

Program tahunan dibuat berbentuk matrik didahului dengan identitas format sebagai berikut: (1) Nama satuan pendidikan; (2) mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) tahun ajaran. Adapun isi dari setiap kolom program terdiri dari: (1) nomor urut; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu. Selain pembuatan program tahunan, maka seorang guru juga membuat program semester. Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya (H. Mgs. Nazarudin, 2011:118).

Dengan kata lain, program semester adalah program yang berisi garis-garis besar dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan akan dicapai selama satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan. Dengan demikian, isi dari program

semester ini tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan dan waktu yang direncanakan.

Menurut Moh. Uzer usman dan Lilis Setiawati, tujuan pembuatan program semester ini agar tercapai: 1) efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran berdasarkan tenaga, waktu, dan sarana yang tersedia; 2) tujuan pembelajaran secara optimal, 3) terselesaikannya kurikulum sehingga mempermudah tercapainya tujuan kurikulum, dan 4) sebagai pedoman kerja bagi guru dalam proses pembelajaran. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2013 :

Pembuatan silabus juga diperlukan dalam perencanaan pembelajaran. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yu liana, 2013: 162)

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus ini diperlukan sebagai pertanggungjawaban professional pendidik terhadap lembaga. Sejawat, siswa dan masyarakat.(Rusman, 2012: 4)

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Suharsimi Arikunto dan Lia Yu liana, 2013: 162)

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. (Rusman, 2012: 4 – 5)

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (E. Mulyasa, 2014: 39) Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen, sebagai berikut (Muhaimin, et al, 2013: 115-116) : (1) identitas silabus, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok/pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) Indikator, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangna fisik, serta psikologis siswa. (Rusman, 2012: 5)

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: 1) Identitas mata pelajaran. 2) Standar kompetensi. 3) Kompetensi dasar. 4) Indikator kompetensi. 5) Tujuan pembelajaran. 6) Materi ajar. 7) Alokasi waktu. 8) Metode pembelajaran. 9) Kegiatan pembelajaran. 10) Penilaian hasil belajar. 11) Sumber belajar. Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang

telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

2.2.2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidik, siswa, materi dan sumber belajar serta lingkungan sekolah dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain (Maimun dan Fitri, 2010:108). Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan.

Di samping materi, pembelajar/siswa juga perlu diorganisir atau dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengelolaan siswa yang diawali dengan seleksi siswa yang ketat kemudian pengelompokan siswa baik

berdasarkan tingkat intelegensi ataupun aspek-aspek yang lain (Maimun dan Fitri, 2010:92).

Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian dan pengelolaan guru atau pengajar dengan baik. Sekolah harus memberdayakan pengajar yang memenuhi kualifikasi dan berkualitas unggul agar *input* siswa yang baik dapat menjadi *output* yang lebih baik, potensial, dan berkualitas. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh staf pengajar berkualitas di antaranya dengan cara melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah, mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, serta membina dan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru (Maimun dan Fitri, 2010:97-102) atau musyawarah guru mata pelajaran. Mengenai seleksi calon guru harus dipersiapkan dengan matang berkaitan dengan syarat/kualifikasi dan materi seleksinya. Diantara syarat yang dapat diajukan adalah harus lulus S1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan, serta wawancara (Maimun dan Fitri, 2010:98).

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini Gorton sebagaimana dikutip Syaiful Sagala mengemukakan pengorganisasian adalah terbaginya tugas kedalam berbagai umur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen organisasi. (Syaiful Sagala, 2014: 143)

Jika ditelusuri hubungan pengorganisasian dengan pembelajaran, tampak pada adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi ikatan bersama antara guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa sebagai siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan siswa. Sedangkan unsur yang memisahkan adalah adanya kewenangan guru dalam menyampaikan pelajaran dilain pihak adanya kewajiban siswa untuk mematuhi aturan dalam mengikuti pelajaran. Bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran perlu menstrukturkan model dan perencanaan pembelajaran sesuai aturan atau kaidah pembelajaran, dan memenuhi aspek-aspek edukatif dengan memperhatikan unsur-unsur persatuan dan juga unsur-unsur yang memisahkan. Berikan kesempatan kepada murid-murid untuk mencoba mempraktekkan prinsip-prinsip dan prosedur belajar.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran, dan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. (Syaiful Sagala, 2014: 143-144)

Dengan demikian jelaslah, pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek: (1) menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (2) pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur; (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran; (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran; dan (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan. Pengorganisasian pembelajaran ini member gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang harmonis, edukatif, meaning full, berkualitas, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih ditentukan. (Syaiful Sagala, 2014: 144)

2.2.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga siswa mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam

penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat. Oleh karena itu penguasaan terhadap metode pembelajaran baik metode konvensional maupun inkonvensional merupakan hal yang urgen. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suwardi, 2011:61).

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan metode belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, anak didik, materi yang dipelajari, ketersediaan fasilitas atau alat, dan durasi waktu belajar.

Selain metode yang tepat efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan media belajar. Media pembelajaran adalah sesuatu hal yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran (Suwardi, 2011:76). Diantara media belajar yang dapat digunakan adalah gambar/poster, *slides*, video, buku teks, modul, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar murid, melalui absensi murid, member kesempatan bertanya kepada murid mengenai bahan pelajaran sebelumnya yang belum dipahami dan kegiatan lain yang membangkitkan semangat belajar murid;
- 2) Menjelaskan TPK/kompetensi dasar yang harus dikuasai murid setelah menempuh proses belajar mengajar;

- 3) Melakukan kegiatan apresiasi. (Nana Sudjana dan Wari Suwariah, 2011: 18)

Bagian pendahuluan ini biasanya hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit dari waktu pengajaran. Adapun menurut Rusman pada kegiatan pendahuluan seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (Rusman, 2012: 151)

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pada kegiatan inti yang merupakan kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan murid merupakan bagian terbesar dari alokasi waktu yang disediakan yaitu 80-90 % dari waktu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sebagai desainer pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran. Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan bahwa sebagai key person guru harus melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal
- 2) Kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan tingkah laku
- 3) Sifat hangat dan keantusiasan guru dalam berkomunikasi
- 4) Perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya tanpa merancukan dengan hal-hal yang bukan merupakan tugas keguruannya
- 5) Perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada muridnya dalam mempelajari tugas yang ditentukan

- 6) Kesalahan guru dalam menggunakan gagasan-gagasan yang dikemukakan murid dan pengarahannya secara tidak langsung
- 7) Perilaku guru dalam menghindari kritik yang bersifat negatif terhadap murid
- 8) Perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur
- 9) Perilaku guru dalam membuat variasi keterampilan bertanya
- 10) Kemampuan guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya
- 11) Kemampuan guru mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran. (Hasibuan dan Moedjiono, 2014: 42.)

Kegiatan menutup merupakan kegiatan akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang diperlukan pada kegiatan menutup sekitar 10-20 menit atau 10-15 % dari waktu pengajaran. Menurut Atmawi Suparman pada tahapan penutup ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: pelaksanaan tes hasil belajar untuk dijawab atau dikerjakan, umpan balik (feed back) yang berupa informasi atas hasil tes, dan tindak lanjut yang berupa petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau dipelajari selanjutnya. (Atmawi Suparman, 2014: 15)

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariah, pada kegiatan akhir pembelajaran ada tiga bentuk tindak lanjut sebagai evaluasi yang dilakukan oleh guru, yaitu: pemberian tugas kepada murid agar membaca bahan ajar, pemberian soal-soal untuk dikerjakan di rumah, dan pembahasan kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai murid. (Nana Sudjana dan Wari Suwariah, 2011:

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini

merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

2.2.4. Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Dalam melakukan pengawasan pembelajaran ini seorang pemimpin ataupun guru harus mengetahui dan memahami program pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga diharapkan tidak ada satupun celah lolos dari pengawasan. Kegiatan pengawasan dalam pembelajaran ini biasanya diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sehingga kemudian dilaksanakan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi berarti kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Widoyoko, 2014:4). Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran bertitik tolak pada tujuan dari evaluasi itu sendiri. Berdasarkan tujuan evaluasi terdapat beberapa macam ruang lingkup evaluasi (Arifin, 2011:24-27), diantaranya:

- 1) Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran meliputi: program pembelajaran (tujuan, isi/materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, serta penilaian proses dan hasil belajar); proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru, dan siswa); dan hasil belajar baik jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi), atau jangka panjang (setelah siswa terjun ke masyarakat).
- 2) Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, dan bakat siswa; pengetahuan dan pemahaman siswa; kecerdasan siswa; perkembangan jasmani/kesehatan; serta keterampilan siswa.

Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis (Arifin, 2011:124), yaitu:

- 1) Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*).
- 2) Berdasarkan bentuk jawaban siswa, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktek.

Evaluasi pembelajaran bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.

Menurut Kunandar dalam evaluasi ada empat unsur pokok yaitu: objek yang dinilai, kriteria sebagai tolak ukur, data tentang objek yang dinilai, dan pertimbangan keputusan. (Kunandar, 2011: 361)

Dengan demikian proses penilaian meliputi menentukan objek yang akan dinilai, membuat atau menentukan kriteria ukuran, mengumpulkan data baik melalui tes atau nontes, dan membuat keputusan. Adapun evaluasi tersebut dapat digolongkan dalam empat jenis yaitu : (Abdul Rach man Shaleh, 2011: 126-127.)

- 1) Evaluasi formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para siswa setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu. Evaluasi ini diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. (M. Chabib Thoha, 2014: 47)
- 2) Evaluasi sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. (Abdul Rachman Shaleh, 2011: 126-127). Penilaian sumatif berguna untuk

memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester. (B. Suryosubroto, 2011: 53)

- 3) Evaluasi penempatan yaitu penilaian tentang pribadi siswa untuk kepentingan penempatan dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.
- 4) Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan mengenal latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran.

Adapun jenis tes yang digunakan untuk evaluasi terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Aspek-aspek kemampuan yang bersifat kognitif (pengetahuan) biasanya dinilai melalui tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan tes perbuatan lazimnya digunakan untuk menilai aspek kemampuan bersifat motoric (keterampilan). Sedangkan aspek-aspek yang dinilai terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (menerima, merespon, menilai, dan mengorganisasi), psikomotor (keterampilan). Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia dalam mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar.

2.3. Lingkungan Kerja (Sekolah)

Lingkungan kerja identik dengan suasana yang meliputi atau melingkupi pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Faktor utama yang berperan dalam lingkungan kerja adalah suasana dan fasilitas pendukung dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Suasana organisasi sangat mendukung kinerja dari seorang pegawai. Pengertian suasana organisasi disini adalah serangkaian sifat lingkungan kerja yang dapat diukur berdasarkan persepsi kolektif dari orang-orang yang hidup dan bekerja didalam lingkungan tersebut dan diperlihatkan untuk memengaruhi motivasi serta perilaku mereka (Wilson, 2013). Sedangkan menurut Simamora (2012:45) sarana pendukung untuk peningkatan produktivitas kerja pegawai organisasi harus dapat dikelompokkan pada dua golongan, yaitu :

- a) Menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan metode kerja, sarana dan peralatan yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja sendiri; dan
- b) Menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.

Sedangkan menurut. Mill (2013:30), lingkungan kerja yang menyenangkan mungkin menjadi kunci pendorong bagi para pegawai untuk menghasilkan kinerja puncak. Jika lingkungan kerja yang didesain tidak baik akan memberikan dampak negatif terhadap para pekerja, yaitu dapat menurunkan semangat kerja, gairah kerja dan kepuasan kerja yang akhirnya akan menurunkan produktifitas kerja, gairah kerja dan kepuasan kerja yang akhirnya akan menurunkan produktifitas kerja. Untuk

melihat adanya penurunan semangat kerja, beberapa indikator yang dikemukakan oleh Nitisemito dikutip oleh Simamora (2012:32) yaitu :

- a. Turun atau rendahnya produktivitas kerja.
- b. Tingkat absensi yang tinggi.
- c. Tingkat perpindahan pegawai yang tinggi.
- d. Tingkat kerusakan yang tinggi.
- e. Kegelisahan terjadi di lingkungan kerja.
- f. Tuntutan seringkali terjadi
- g. Adanya pemogokan.

Menurut Harold. E. Burt yang dikutip oleh As'ad (2014) ada tiga faktor yang memengaruhi kinerja pegawai berdasarkan lingkungan kerja yaitu :

- a. Faktor hubungan antar pegawai, antara lain :
 - Hubungan antar manajer dengan pegawai
 - Faktor fisik dan kondisi kerja
 - Hubungan sosial di antara pegawai
 - Sugesti dari teman kerja
 - Emosi dan situasi kerja
- b. Faktor Individu, yaitu :
 - Sikap orang terhadap pekerjaannya
 - Umur orang sewaktu bekerja
 - Jenis kelamin
- c. Faktor-faktor luar (eksternal) yaitu :
 - Keadaan keluarga pegawai

- Kebutuhan rekreasi
- Pendidikan

Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal, akan menentukan tinggi rendahnya produktifitasnya kerja pegawai. Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan produktifitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat, serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Organisasi adalah suatu tempat dimana pekerja memperoleh pengalaman kerja dan kesempatan meningkatkan keterampilannya. Kesempatan seperti ini dapat dinikmati pekerja hanya bila pimpinan organisasi memungkinkannya. Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor manajemen sangat berperan dalam peningkatan produktivitas kerja organisasi, baik secara langsung melalui perbaikan pengorganisasian dan tata kerja yang memperkecil pemborosan dan keborosan penggunaan sumber-sumber, maupun secara langsung melalui fasilitas latihan serta perbaikan penghasilan dan jaminan sosial pekerja.

Juliati (2013:96) menggambarkan lingkungan kerja yang ideal dari suatu organisasi sumberdaya manusia yaitu menjelaskan bahwa lingkungan kerja harus memenuhi tiga syarat, yaitu : (1) memenuhi syarat kondisi fisik, (2) memenuhi syarat suasana kerja yang menyenangkan dan (3) terciptanya keharmonisan kerja. Gambaran mengenai kondisi fisik yang ideal adalah mempunyai gedung yang permanen, terdapat ruang kerja dengan perlengkapannya (meja, kursi dan peralatan

kantor lainnya, seperti telepon, faks, AC dan toilet) dengan desain ruang kerja yang tenang, rapi, bersih, tidak terdapat suara yang bising dan jauh dari lalu lalang orang yang lewat. Sedangkan gambaran keharmonisan kerja yang tercipta adalah terjadinya kerjasama yang baik, komunikasi yang efektif dan adanya rasa saling membantu dalam melakukan suatu aktivitas kerja diantara sesama pekerja, sehingga nampak pekerjaan tersebut harmonis dan tidak terdapat adanya konflik-konflik horizontal diantara pegawai.

Sumantri (2014:264) memberikan defenisi lingkungan kerja adalah faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas kerja. Unsur-unsur yang termasuk dalam lingkungan kerja sebagai faktor ekstrinsik adalah kondisi fisik, suasana kerja dan keharmonisan kerja antar pegawai.

Pengertian lingkungan kerja di atas adalah kondisi fisik dari aktivitas kerja seperti bangunan dan berbagai peralatan kerja. Dan suasana kerja yaitu terciptanya suasana yang sejuk, bersih, nyaman, rapi dan indah. Sedangkan keharmonisan kerja yaitu terciptanya kerjasama antar pegawai yang harmonis, saling tolong menolong dalam kebaikan, terciptanya rasa persaudaraan diantara para pekerja.

Syarifuddin (2014:120) menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat diartikan dalam arti yang luas dan dalam arti sempit. Lingkungan kerja dalam arti luas yaitu terciptanya kondisi lingkungan kerja yang kondusif, aman, tenteram dan menyenangkan. Sedangkan dalam arti sempit, lingkungan kerja adalah lingkungan yang menyebabkan unsur-unsur yang menjalankan aktivitas kerja tersebut merasa senang dan betah melaksanakan tugas pokoknya.

Tinjauan di atas, bagi setiap pegawai menghendaki adanya kondisi fisik, suasana dan keharmonisan kerja yang kondusif, aman, tenteram, menyenangkan, merasa senang dan betah untuk bekerja sesuai dengan kenyataan yang dihadapi oleh setiap pekerja dalam melakukan aktivitas kerjanya.

Tidak dapat dipungkiri banyak pegawai yang tidak betah bekerja dengan kondisi ruangan yang sempit, tidak tersedia alat dan perlengkapan kantor yang memadai, ditunjang dengan dekorasi ruangan yang membosankan. Disamping itu, suasana ruangan yang panas, semraut, kotor dan tidak teratur, yang mengurangi gairah untuk bekerja serta rekan kerja tidak memberikan adanya keakraban, bersifat individualisme dan acuh tak acuh dalam melaksanakan aktivitas kerja dalam suatu lingkungan organisasi kerja.

Kenyataan seperti ini tentunya bukan merupakan kondisi lingkungan kerja yang diharapkan. Ini beralasan bahwa lingkungan kerja perlu mendapat perhatian oleh para pengambil kebijakan untuk memperhatikan kondisi, suasana dan keharmonisan kerja antar pegawai.

Menurut Indriyani (2014:80) suatu dinamika kerja akan hidup dan survive apabila lingkungan kerja selalu mendapat perhatian dari pengambil kebijakan. Lingkungan kerja yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik dari tempat bekerja, suasana kerja yang mendukung untuk betah bekerja dan keharmonisan unsur-unsur yang terlibat dalam aktivitas kerja.

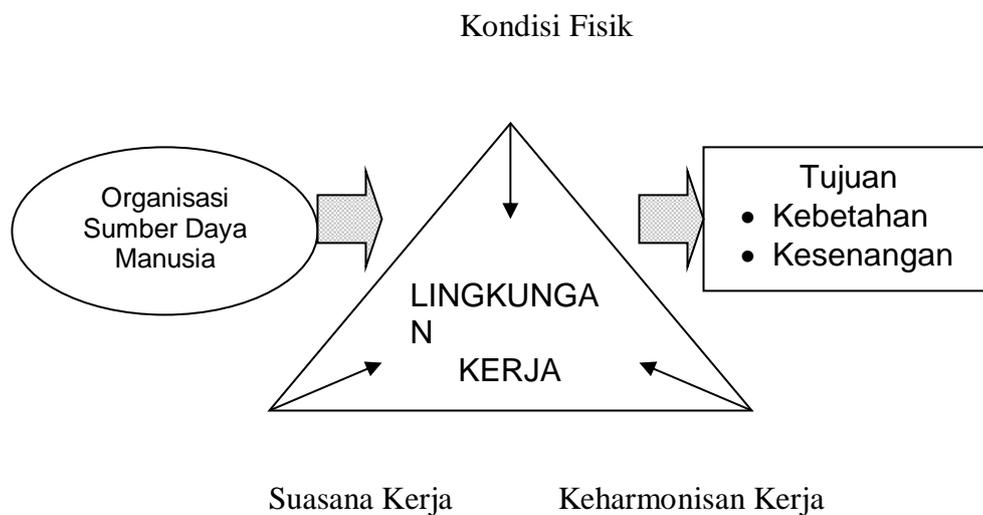
Tentu pendapat ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pelayanan pegawai, faktor lingkungan kerja memberikan pengaruh. Ini dapat dilihat apabila kondisi fisik dari lingkungan kerja terpenuhi, memiliki dekorasi ruangan

yang teratur, dilengkapi dengan alat dan perlengkapan yang lengkap, ditunjang dengan suasana lingkungan kerja yang tenang, bersih, indah dan nyaman akan memberikan respon bagi pekerja untuk bekerja lebih giat, apalagi rekan-rekan kerja memahami pentingnya keharmonisan kerja diciptakan dalam lingkungan kerja.

Pemahaman lingkungan kerja secara eksplisit tidak dapat diabaikan dari faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja pelayanan. Mustahil seseorang pegawai akan bekerja secara optimal dalam menjalankan aktivitas kerjanya apabila kondisi lingkungan kerjanya tidak terpenuhi, tidak lengkap dan tidak harmonis. Ini akan memberikan adanya kesan yang kurang baik untuk bekerja. Tentu memberi efek adanya kebosanan bekerja, ketidakbetahan dan kemalasan bekerja.

Pandangan-pandangan di atas tentu perlu dipahami bahwa lingkungan kerja secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pelayanan. Ini dapat dilihat bahwa dengan lingkungan kerja yang tercipta, kelengkapan sarana kerja dan keharmonisan yang memberikan dampak kepada pegawai untuk senang bekerja, betah bekerja dan bergairah untuk menjalankan aktivitas setiap pekerjaan.

Menurut Anshory (2012:116) bahwa penerapan lingkungan kerja yang sesuai, yang menyenangkan dan memberikan tingkat kebetahan merupakan syarat yang mutlak untuk dipenuhi. Lingkungan kerja sangat ditentukan oleh kondisi fisik dari suatu fasilitas dan prasarana kerja dengan ruang kerja yang dapat memberikan kesesuaian dalam bekerja, suasana kerja yang cukup menyenangkan dan keharmonisan kerja yang tercipta. Lebih jelasnya dapat diperlihatkan gambar eksistensi lingkungan kerja sebagai berikut :



Sumber : Anshory (2012:116)

Gambar 2.1.

Eksistensi Lingkungan Kerja

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam organisasi sumberdaya manusia, memerlukan adanya lingkungan kerja sebagai kunci dari suatu keberhasilan individu sumberdaya manusia dalam melakukan aktivitas kerjanya. Lingkungan kerja tersebut terdiri dari kondisi fisik, suasana kerja dan keharmonisan kerja yang merupakan unsur dari lingkungan kerja yang menyebabkan individu sumberdaya manusia dapat mencapai tujuan dalam bekerja yaitu adanya perasaan betah bekerja dan senang bekerja

2.4. Minat baca

2.4.1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 580) berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Hasanah, dkk (2011:34) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Selain itu, Sandjaya (2010) juga mengemukakan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca dan jumlah buku yang dibaca.

Menurut Hernowo (2012:68), kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana.

2.4.2. Pengertian Membaca

Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dengan hati); mengeja atau melafalkan apa yang

tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan (KBBI, 2013: 94). Soedarso (2014:4) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Sedangkan menurut Hernowo (2013: 35) Membaca pada hakekatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya. Dalam hal ini Arthur Shopenhauer (1851) seorang penulis Jerman menyatakan bahwa membaca setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.

Jadi dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat di pahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat;
- b. Mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerap informasi dari bacaan dan;
- c. mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie, 2013:2).

Adapun menurut Rahim (2011: 163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis Mengeja atau menghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena pertama, membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, kedua bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan ketiga bahwa sepanjang masa sejarah terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2012:241).

Membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki Banyak manfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Banyak yang mengatakan buku adalah jendela dunia yang berarti dengan membaca buku kita dapat menjelajahi dunia tanpa harus mengunjungi lokasinya langsung, ketika kita duduk di bangku TK, kita sudah dikenalkan kepada membaca. Mulai dari mengenal huruf-hurufnya, hingga kita membacanya dengan cara mengeja. Seiring bertambahnya usia, kita diharuskan membaca buku-buku pelajaran untuk melengkapi proses belajar. Ketika dewasa,

keinginan membaca timbul dengan sendirinya seperti membaca novel, komik, Koran hingga buku-buku yang menambah wawasan kita, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan membaca kita dapat mengetahui hal yang belum pernah kita kenal sebelumnya.

Dewasa ini, membaca tidak hanya dapat dilakukan melalui media internet. banyak portal-portal berita dan situs yang dapat memperluas wawasan kita tentang dunia. Kita juga harus pandai memilih bacaan. Pilihlah bacaan yang bermanfaat. Membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bagi manusia, maka dari itu budayakan membaca untuk menciptakan generasi yang berwawasan dan maju. Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan.

Begitu pula dengan kegiatan membaca, hendaknya pembaca memiliki tujuan sebelum melakukannya.

1) Tujuan Membaca

Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Berdasarkan pendapat Rahim (2013:11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: a) kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) menggunakan strategi tertentu; d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; e) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari

suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Setiap orang melakukan pekerjaan umumnya mempunyai kecenderungan yang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, Mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2010: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; b) menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara (waktu terbatas); c) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian); d) mengenali makna kata-kata (istilah sulit); e) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; f) ingin memperoleh kenikmatan dalam karya fiksi; g) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; h) ingin mencari informasi merk barang yang cocok untuk dibeli; i) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis; j) ingin mendapatkan alat tertentu (*instruments affect*) dan k) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan definisi suatu istilah.

2) Faktor-Faktor dalam Membaca

Menurut Pandawa, dkk (2014) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: a) faktor kognitif, b) faktor afektif, c) faktor teks bacaan, dan d) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan

suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

3) Kemampuan Membaca

Menurut Tampubolon (1987:7), kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan. Menurut Syamsi dan Kusmiyatun, 2014:219-220. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa.

Faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya.

4) Manfaat Membaca

Menurut Hernowo (2010) manfaat membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah meningkatkan daya fungsi otak. Lebih lanjut menurut Ayan (dikutip dari Herwono, 2010) menyampaikan beberapa manfaat membaca bagi kecerdasan yaitu:

a) Menambah kosakata dan pengetahuan yang baru;

- b) Memicu daya imajinasi;
- c) mengembang kecerdasan intrapersonal

Membaca memiliki manfaat dan banyak makna. Dengan banyak membaca kita akan memperoleh pengalaman dan pelajaran dari orang lain. Bahkan dengan membaca buku, seseorang dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Suatu penelitian pernah menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan syaraf baru. Menurut Hernowo (2013: 33) beberapa manfaat membaca antara lain:

- a) Merangsang Sel-sel Otak

Membaca merupakan proses berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban. Otak memegang peran penting dalam kehidupan intelektual karena seluruh saraf diatur oleh otak ini. Maka otak perlu dijaga vitalitasnya, dijaga kesehatannya, dan dicegah proses penuaannya. Penuaan dan penyusutan otak sebenarnya dapat dikurangi bahkan bisa dicegah. Secara medis, kesegaran dan vitalitas otak dapat diatasi dengan cara mengatur pola makanan yang bergizi seimbang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi beragam makanan sayuran dan buah-buahan segar dapat mencegah penuaan dini dan memperbaiki kemampuan kognitif otak. Secara psikologis, agar otak terjaga vitalitasnya, hendaknya digunakan untuk berpikir positif, rasional, obyektif, *khusnudhon*, dan rileks. Oleh karena itu perlu dijauhi pola pikir yang negatif, subyektif, dan

emosional. Sebab pikiran-pikiran itu dapat menimbulkan stress dan merusak kesehatan. Orang yang mampu mengoptimalkan kerja intelektual otak dengan menghasilkan pemikiran yang positif (buku, artikel, kebijakan dll), inovatif, dan membawa kemaslahatan manusia adalah orang yang mampu memperpanjang usia otak secara fisik dan psikologis.

b) Menumbuhkan Kreativitas

Dengan membaca kita memperoleh wawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk dipraktikkan dan dikembangkan. Cara baca inilah sebenarnya merupakan cara baca yang berkualitas. Sebab dalam proses baca ini tidak saja terjadi proses penyerapan informasi, tetapi ada proses seleksi, pengolahan, dan usaha kreatif untuk dikembangkan. Maka dapat dipahami bahwa mereka yang kreativitasnya menonjol, rata-rata memiliki kemampuan baca yang tinggi. Hanya orang-orang yang kreatif dan beranilah yang mampu membawa perubahan.

c) Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Banyaknya kata-kata yang diserap seseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Maka membaca sebagai upaya penyerapan kosa kata, pengetahuan tata bahasa, dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata. Dengan membaca kita mengenal; persuasi implikasi, sifat nada, dan unsur ekspresi lain. Unsur-unsur ini sangat penting bagi mereka yang bergerak di dunia kesenian, keilmuan, pendidikan, dan kemasyarakatan.

d) Membantu Mengekspresikan Pemikiran

Banyak orang yang lancar berbicara, ceramah, orasi, dan ngobrol dalam mengekspresikan pemikirannya. Tetapi begitu sedikitnya orang yang mampu menulis dengan baik. Hal ini sangat mungkin disebabkan kurangnya proses baca. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan.

Kegiatan menulis memerlukan penguasaan materi, pemilihan kata, perenungan masalah, dan penyusunan kalimat. Semua kegiatan ini dilakukan dengan cermat, teliti, dan penuh pertimbangan. Maka kualitas dan kuantitas bacaan akan memengaruhi kualitas tulisan. Kata PeterBolsiuss “*if you do not read, you do not write*” (Nurudin, 2014: 81)

5) Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan (1988: 23) terdapat 2 aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada tingkatan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - (1) Pengenalan bentuk huruf;
 - (2) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, grafiem, kata, frasa, pola klausa, kalimat dll);
 - (3) Pengenalan hubungan antara pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyampaikan bahan tertulis).
- b) Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada tingkatan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - (1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatika, retorikal);
 - (2) Memahami makna;
 - (3) Evaluasi atau penilaian;

(4) Kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

6) Jenis-jenis Membaca

Menurut Lasa HS (2011: 205-206), ada beberapa jenis membaca antara lain:

a) Membaca cepat (*Rapid reading*)

Cara membaca cepat pada naskah karena telah terbiasa membaca dan menelaah suatu bidang. Kecepatan baca dapat diukur dengan cara menghitung beberapa kata permenit (KPM) yang dibaca dan mengerti kandungannya.

b) Membaca acak (*browsing*)

Membaca bacaan untuk mendapatkan informasi baru, misalnya sekedar melihat-lihat judul buku, majalah, atau lain-lain.

c) Membaca banding-banding (*syntopical reading*)

Sistem baca beberapa bacaan dalam suatu bidang untuk mencari perbandingan. Perbandingan ini diperlukan dalam rangka penyusunan rencana kegiatan ilmiah maupun untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini diperlukan sikap kritis dan aktivitas yang tinggi.

d) Membaca coba-coba (*trial reading*)

Cara pencarian dan penyelidikan suatu bacaan dengan cepat untuk menentukan apakah bahan bacaan itu akan digunakan atau tidak. Cara ini digunakan antara lain untuk memilih buku-buku di perpustakaan yang akan dipinjam atau tidak. Bisa juga digunakan untuk melihat-lihat buku di toko/pameran buku yang akan dibeli.

e) Membaca dengan sorotan (*scanning reading*)

Cara pencarian topik dalam suatu bacaan dengan cepat. Pencarian topik ini difokuskan pada daftar isi maupun indeks.

f) Membaca lompat-lompat (*skimming reading*)

Cara baca sekilas dengan melihat-lihat judul buku, membaca sepintas pada kata pengantar, daftar isi, indeks, dan membaca bab-babnya secara sekilas. Apabila tertarik pada suatu topik, lalu membacanya lebih serius.

g) Membaca secara kritis (*critical reading*)

Membaca naskah dengan pelan-pelan, penuh perhatian, diulang-ulang sehingga paham betul. Cara baca ini untuk mengadakan penilaian dan sekedar untuk membuat catatan tentang topik tertentu.

Sedangkan menurut Sutarno (2013: 127) ada beberapa jenis membaca diantaranya:

1. Membaca-baca

Suatu kegiatan mengamati, memahami sumber/bahan bacaan

2. Membaca sepintas lalu

Suatu kegiatan yang mengamati, bahan bacaan sepintas lalu.

2.4.3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Minat Baca

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk (2011:54), minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur eksternal berkaitan dengan: tingkat social pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca. Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya (2010) yang

menyatakan bahwa ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.

Menurut Farida Rahim (2010: 16), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa mempengaruhi kemampuan membacanya. Siswa tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

d. Faktor sosial ekonomi siswa

Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Hal ini dikarenakan jika siswa tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya siswa yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri.

2.5. Prestasi Belajar

2.5.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Fungsi lain prestasi belajar adalah sebagai indikator daya serap dan kecerdasan siswa. Prestasi belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah kebijaksanaan baik yang menyangkut siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan. Prestasi belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti yang berbeda. Kamus Besar Bahasa Indonesia selanjutnya disebut KBBI, menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, diselesaikan dan sebagainya).

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang siswa dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (berkaitan dengan kegiatan berpikir), afektif (berkaitan erat dengan *emotional question* (EQ) dan psikomotorik (berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental). Prestasi belajar menurut (Muhibbin Syah, 2010) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar, dalam (Atmoko, 2013).

Suatu sekolah dikatakan berhasil apabila memiliki tingkat prestasi belajar para siswanya dalam bentuk rangking yang lebih tinggi dibanding sekolah lainnya. Menurut Abdullah (1985) bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dari pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Di sisi lain, prestasi belajar siswa

merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan, sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh elemen-elemen dalam sistem itu sendiri, seperti motivasi siswa sebagai raw input, dan kompetensi guru sebagai instrumen input. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam bagian ini diuraikan tentang (1) hakekat dan pengertian prestasi belajar dan (2) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2.5.2. Hakikat dan Pengertian Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mampu berhubungan dengan Tuhan, dan alam, dengan masyarakat dan mampu mengenal dirinya sendiri berdasarkan akal, perasaan, dan rohani jasmani sebagai suatu kepribadian yang utuh dan berkualitas sebagai sumber daya manusia. Sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi harapan seluruh bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membentuk subjek didik agar menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, yaitu melalui lembaga pendidikan (sekolah).

Sekolah sebagai salah satu sistem pendidikan secara formal membentuk subjek didik (siswa) untuk meningkatkan prestasi belajar melalui proses belajar-mengajar. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur untuk memahami tingkat keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, prestasi belajar seorang siswa dapat ditandai dari hasil belajar dalam batas rangking tertentu. Batasan rangking tersebut, dapat dijadikan ukuran penentuan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pendidikan di sekolah. Misalnya, naik kelas, tidak naik kelas atau kelulusan siswa dapat ditentukan dari hasil belajarnya. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (1976), kata prestasi

diartikan sebagai “Hasil yang dicapai”. Senada dengan pendapat Djamarah, (1984) bahwa prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan batasan pengertian prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu dan secara kelompok. Jadi, prestasi belajar paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adanya suatu tindakan (*action*) baik yang dilakukan secara individu atau secara kelompok dan adanya suatu hasil (*output*).

Belajar diartikan sebagai *modification of behavior through experience and training* (Arthur dalam Thonthowi, 2014 : 99). Pengertian ini, menunjukkan bahwa modifikasi perubahan yang terjadi dari belajar yang bersumber dari pengalaman atau dari pelatihan. Sedangkan menurut Pasaribu (1983) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Proses perubahan tidak dapat disebut belajar apabila hanya disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara dari seseorang, misalnya kelelahan atau disebabkan oleh penggunaan obat-obatan (mabuk adalah bukan hasil belajar).

Lain halnya dengan pendapat Sardiman (2000), bahwa belajar diartikan sebagai rangkaian kegiatan, jiwa raga, psikofisik menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, dan psikomotorik. Lebih lanjut Sardiman menjabarkan, bahwa aktivitas dari belajar secara rinci dan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu perkembangan pribadi seutuhnya. Hal ini, senada dengan pendapat Slameto (2011) bahwa “belajar sebagai

suatu perubahan tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan tersebut, adalah perubahan tingkah laku. Ahmadi (2000) merumuskan bahwa perbuatan belajar, adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, timbul berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosionalnya.

Sementara itu, Hilgard (dalam Ahmadi : 2000 ; 20) mendefenisikan belajar sebagai berikut : *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures whether is laboratory in the natural environment as distinguished from changes by factors not atribut to training.* Dalam defenisi itu, dijelaskan bahwa seorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi belajar juga mengenai seluruh pribadi seseorang. Perubahan kelakuan karena mabuk, bukan merupakan hasil belajar.

Selanjutnya, Hudoyo (1981) mengemukakan pengertian belajar, adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman / pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, belajar pada dasarnya merupakan suatu proses, artinya kegiatan belajar senantiasa dinamis dan mengarah kepada terjadinya perubahan dalam diri pembelajar. Senada dengan pendapat Pasaribu (1983) yang melukiskan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan,

reaksi terhadap lingkungan. Belajar sebagai suatu proses di dalamnya terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Faktor-faktor tersebut, antara lain, motivasi, kualitas dan kuantitas perhatian selama belajar, kompetensi menerima dan mengingat, kompetensi menerapkan pelajaran pada situasi baru yang dihadapi, dan kompetensi mendemonstrasikannya.

Lebih lanjut Ford (2013) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami perubahan dalam segi pengetahuan dan pengertian (kognitif) dapat dilihat dari sudut kompetensi belajar dan perubahan pada sikap. Dari sudut kompetensi belajar siswa, belajar diartikan sebagai upaya untuk mengingat atau menyimpan informasi, mengadakan perbandingan, mengadakan aplikasi, membuat analisis, mengadakan sintesis, dan mengadakan penilaian untuk mengambil keputusan. Sedangkan belajar dengan perubahan pada sikap dapat dilakukan penilaian dari sudut timbulnya penerimaan atau kesadaran baru atas isu dari pelajaran yang dipelajarinya.

Penerimaan atau kesadaran baru itu, memberi respon dan lebih tertarik terhadap pelajaran, membuat penilaian, mampu menstransfer nilai atau konsep baru yang diperoleh untuk membentuk situasi baru dari hasil belajarnya.

Belajar merupakan proses berkesinambungan dan dapat mendemonstrasikan gaya hidup sesuai dengan nilai-nilai baru yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dan informasi dari bahan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai. Dengan demikian, tujuan belajar adalah terjadinya suatu perubahan prestasi belajar dalam diri individu. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan perubahan

perilaku sebagai hasil dari suatu tindakan. Senada dengan pernyataan Winkel (1987 ; 36) bahwa perubahan yang terjadi sebagai akibat aktivitas disebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar. Begitu juga pendapat Djamarah, (1984) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Konsep prestasi belajar seperti di atas merupakan arti secara umum. Arti khusus prestasi belajar yang diperoleh di sekolah, Suryabrata (2000) menyatakan sejauh mana perubahan tingkat kompetensi siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diajarkan kepadanya.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua ciri belajar, yaitu terjadinya interaksi dan adanya tingkah laku baru sebagai hasil dari interaksi. Tingkah laku yang baru itulah yang pada umumnya disebut sebagai prestasi belajar. Dengan demikian, prestasi belajar siswa adalah perubahan perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sebagai hasil dari interaksi dengan para guru di sekolah. Dalam kaitannya dengan perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar ini, Gagne (1983) dan Grounlund (1977) membagi kedalam lima ragam belajar yang digunakan untuk mengenali kapabilitas sebagai prestasi belajar, yaitu (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) keterampilan motorik, (4) sikap dan (5) siasat kognitif.

Menurut Tanthowi (2011) bahwa prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar-mengajar adalah adanya perubahan perilaku siswa terhadap informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Kaitannya

dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2012) yang mengemukakan tiga taksonomi ranah prestasi belajar. Pertama, ranah kognitif meliputi : (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, dan (5) Evaluasi. Kedua, ranah afektif meliputi : (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) internalisasi. Ketiga, ranah psikomotor meliputi : (1) gerakan reflex, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kompetensi perceptual, (4) keharmonisan atau ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interperlatif.

Berdasarkan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2012) tersebut, bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Selanjutnya Bloom mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di sekolah, Mappa (1983) memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar siswa.

Bertolak dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mempunyai kompetensi yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan kualitas pendidikan dicerminkan antara lain oleh siswa pada mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar penekanannya pada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar sebagai suatu hasil pendidikan yang diperoleh siswa setelah melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (misalnya, SMA tiga tahun).

Sebagai kesimpulan dari prestasi belajar, adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa bersangkutan.

2.5.3. Faktor Penentu Prestasi Belajar

Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, akan tetapi merupakan suatu hasil proses interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2011) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu, dapat bersifat eksternal dan bersifat internal. Faktor eksternal, yakni keadaan di luar diri siswa yang meliputi ; kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik, dan psikologis termasuk kelemahan baik fisik maupun psikis. Kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologis memiliki peran penting mengingat bahwa belajar merupakan proses mental yang kompleks. Menurut Suryabrata (2000) bahwa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi ; minat kecerdasan, bakat, motivasi dan kompetensi kognitif.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar sangat kompleks sehingga menentukan tinggi Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting untuk dikaji. Pengkajian tentang tinggi-rendahnya prestasi belajar, adalah mengelola berbagai faktor tersebut yang dapat memberikan pengaruh yang positif dalam arti dapat menopang dan memperlancar usaha belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal.

Menurut Clark (2011) prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kompetensi siswa sendiri dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sejalan dengan tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

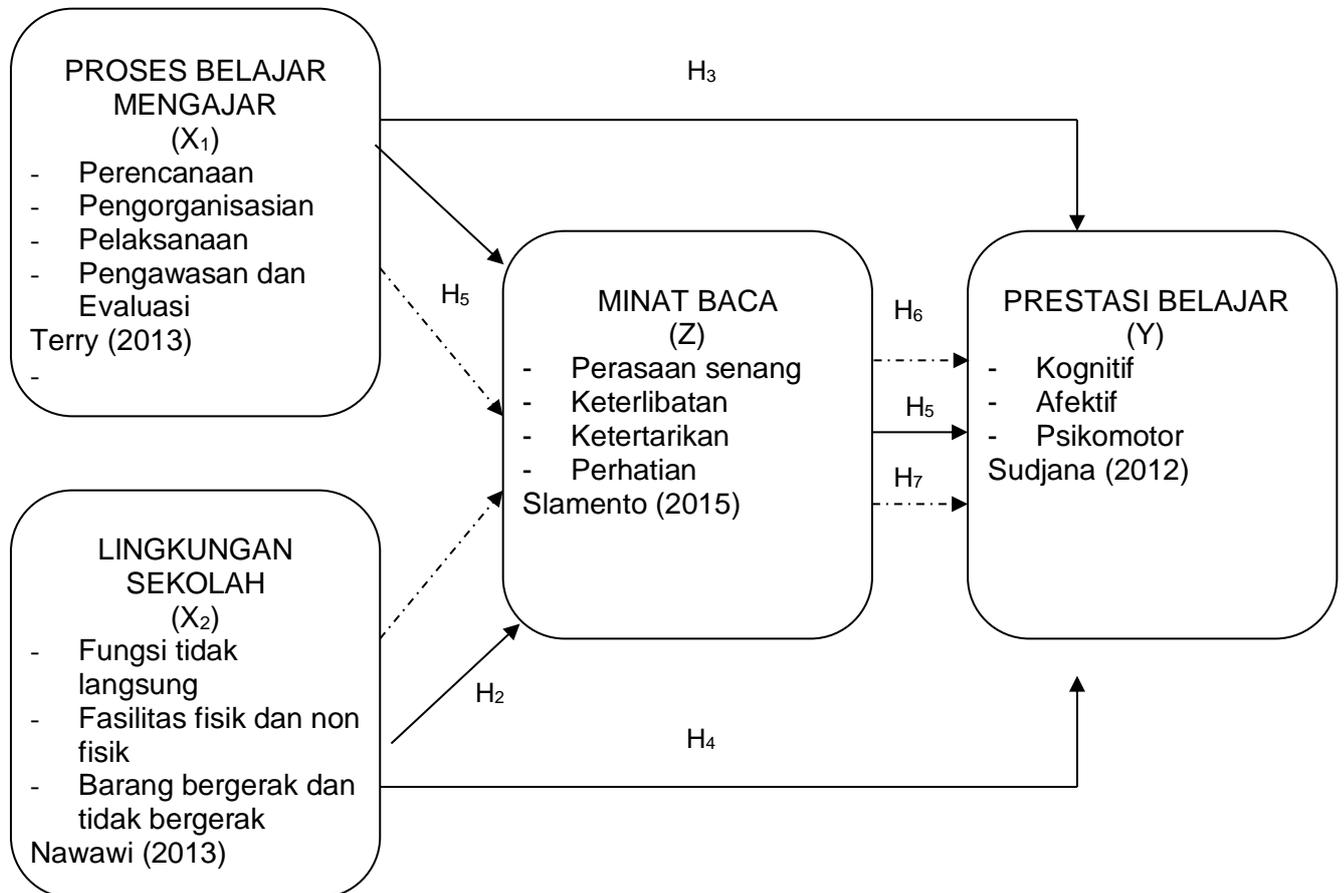
Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama karena di dalam proses belajar tersebut terjadi interaksi yang dilakukan diantara siswa sebagai siswa dan guru sebagai tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar adalah kegiatan yang terstruktur dan diharapkan dinamis untuk mendapatkan suatu pembelajaran baik itu formal maupun non formal.

Menurut pengertian di atas sarana dan prasarana belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukam oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana dalam kegiatan pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan koondisi pembelajaran yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar yang baik, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat baca sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Minat dalam membaca terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya daam hal ini membaca..

Hasil belajar siswa yang bagus pada dasarnya bukan hanya merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri tetapi semua pihak juga terlibat didalamnya baik keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah pun juga harus terlibat didalamnya. Siswa akan berhasil belajarnya bila dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan minat. Fasilitas belajar merupakan sarana atau kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar baik bersifat fisik maupun material. Dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena adanya sarana dan prasarana siswa dapat belajar dengan nyaman mengikuti proses pembelajaran. Sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap akan lebih mudah dan lebih semangat siswa dalam belajar, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar agar kegiatan berjalan efektif dan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai kemampuan minat siswa, membuat siswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil/prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman dari gambaran di atas, maka ditunjukkan model kajian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :



Keterangan :

—————▶ : Arah hubungan parsial

- - - - -▶ : Arah hubungan intervening

Gambar 3.1.

Kerangka Konseptual Penelitian

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian, yaitu :

1. Manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
3. Manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
4. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
5. Minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
6. Manajemen pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
7. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

3.3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Identifikasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) yakni manajemen pembelajaran (X_1), dan lingkungan sekolah (X_2),
- b. Variabel terikat (Y_2) yakni prestasi belajar.
- c. Variabel intervening yakni minat baca (Y_1)

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Proses belajar mengajar adalah proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Indikator terdiri atas a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pelaksanaan dan d) Pengawasan dan Evaluasi.
2. Lingkungan sekolah adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah. Indikator meliputi a) Fungsi tidak langsung, b) Fasilitas fisik dan non fisik, dan c) Barang bergerak dan tidak bergerak.
3. Minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Indikator terdiri atas a) Perasaan senang, b) Keterlibatan, c) Ketertarikan dan d) Perhatian
4. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar pada mata pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam angka atau huruf serta dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Indikator yaitu a) Kognitif, b) Afektif dan c) Psikomotor.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel. Survei juga dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian adalah bulan Oktober sampai November 2019.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandaryang berjumlah 395 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* (acak) dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012 : 84) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Persentase (10%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$\frac{395}{1+395(0,1)^2} = 79,79 \approx 80n = \frac{N}{1+N.e^2} = \text{siswa}$$

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 80orang siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Daftar Pertanyaan (*Questionare*) yang diberikan kepada seluruh siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi responden di dalam penelitian ini agar dapat mengisi formulir isian secara obyektif.
- b. Wawancara kepada pihak yang berhak dan berwenang memberikan data dan informasi sehubungan dengan penelitian ini.
- c. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung penelitian ini yakni sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan absensi karyawan, artikel-artikel penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian..

4.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (*kuesioner*) dan melakukan wawancara (*interview*).
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal-jurnal penelitian, majalah, dan situs internet untuk mendukung penelitian ini.

4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah angket atau kuesioner yang disebarkan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti angket yang digunakan untuk mengumpulkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2013).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00*. butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

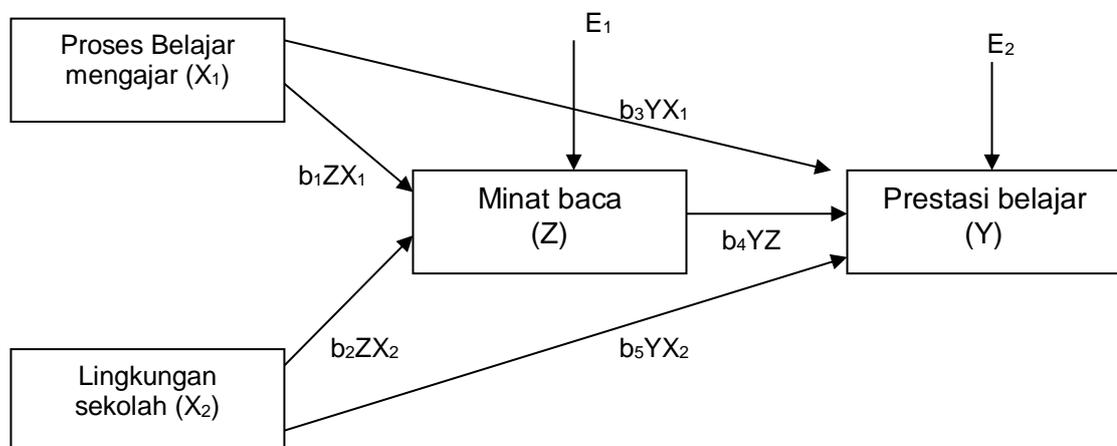
- 1) Jika r_{α} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
- 2) Jika r_{α} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

4.7. Teknik Analisis Data

4.7.1. Model Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Menurut Sunyoto (2011), analisis jalur adalah perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah, sebagai berikut (Riduwan 2012), menjelaskan.

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis sebagai berikut : Analisis pengaruh proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan minat baca sebagai *variable intervening*, jika dirumuskan ke dalam persamaan *structural* serta gambar model *path analysis*.



Gambar 4.1

Penggambaran Asumsi Analisis Jalur

Berdasarkan gambar model analisis jalur diatas dapat diketahui hubungan antar variable adalah linier, yaitu system aliran kesatu arah tidak terjadi pemutaran kembali (*looping*) dapat dibuat persamaan struktural analisis jalur yang meliputi X₁, X₂ sebagai variable bebas (Variabel eksogen), Z sebagai variable intervening, Y sebagai variable terikat (variable endogen) dan E= Error sebagai berikut :

1. Persamaan substruktur pertama

$$Z = b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + E_1$$

2. Persamaan substruktur kedua

$$Y = b_3 YX_1 + b_4 YZ + b_5 YX_2 + E_2$$

Dimana:

Z = Minat baca

Y = Prestasi belajar

X₁ = Proses belajar mengajar

X₂ = Lingkungan sekolah

E = Error

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu (1) hubungan antar variabel adalah linear dan aditif, (2) model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. Dan *recursive* model dipergunakan, apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu, (1) antar variabel eksogenus saling bebas, (2) pengaruh kausalitas dari variabel endogenus adalah searah, (3) didasarkan dari data yang valid dan reliable.
3. Penghitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandardisasi (*standardized coefficients beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
4. Interpretasi Analisis kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritik maupun empirik, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

4.7.2. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji secara parsial adalah sebagai berikut :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$ (Proses belajar mengajar dan Lingkungan sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat baca)

$H_1 = b_1, b_2 \neq 0$ (Proses belajar mengajar dan Lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap Minat baca)

$H_0 = b_1, b_2 = 0$ (Proses belajar mengajar dan Lingkungan sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar)

$H_1 = b_1, b_2 \neq 0$ (Proses belajar mengajar dan Lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi belajar)

Nilai $t_{\text{-hitung}}$ akan dibandingkan dengan $t_{\text{-tabel}}$ dengan kriteria pengambilan

keputusan yaitu :

Jika $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada $\alpha = 5\%$

Jika $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada $\alpha = 5$

4.7.3. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pada pembahasan ini mengenai pembahasan pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE) antara variable bebas dengan variable terikat.

A. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengaruh langsung antara variable (X), variable intervening (Z) dan variable terikat (Y) :

1. Pengaruh langsung variabel proses belajar mengajar dan minat baca ($X_1 \rightarrow Z$)
2. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah dan minat baca ($X_2 \rightarrow Z$)
3. Pengaruh langsung variabel proses belajar mengajar dan prestasi belajar ($X_1 \rightarrow Y$)
4. Pengaruh langsung variabel minat baca dan prestasi belajar ($Z \rightarrow Y$)
5. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah dan prestasi belajar ($X_2 \rightarrow Y$)

B. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung antara variable (X), variable intervening (Z) dan variable terikat (Y) :

1. Pengaruh tidak langsung variabel proses belajar mengajar dan prestasi belajar melalui minat baca ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$)
2. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekolah dan prestasi belajar melalui minat baca ($X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$)

4.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian kontribusi pengaruh seluruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2014). Hal ini menunjukkan jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu diantara 5 (lima) Kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Provinsi Sulawesi Barat sendiri adalah pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ex-Daerah Swatantra (Afdeling) Mandar yang menjadi 3 kabupaten atau daerah tingkat II, yang dimekarkan berdasarkan Undang Undang Nomor 29 Tahun 1959 yaitu:

1. Kabupaten Majene, meliputi bekas Swapraja Majene, Swapraj Pamboang, dan Swapraja Cenrana (sendana);
2. kabupaten Mamuju, meliputi bekas Swapraja Mamuju dan Swapraja Tappalang;
3. Kabupaten Polewali Mamasa, yang meliputi Swapraja Balanipa dan Swapraja Binuang yang termasuk dalam Onder Afdeling Polewali dan Onder Afdeling Mamasa.

Kabupaten Polewali Mandar secara geografis terletak antara $3^{\circ} 40^{00} 3^{\circ} 32^{00}$ LU dan $118^{\circ} 4^{0} 27 119^{\circ} 32^{0} 27$ BT dan dibatasi:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mamasa
- Sebelah Timur : Kabupaten Pinrang

- Sebelah Selatan : Selat Makassar
- Sebelah Barat : Kabupaten Majene

Luas wilayah Polewali Mandar adalah 2.022,30 km², dan secara administrasi pemerintahan, Polewali Mandar terbagi menjadi 16 kecamatan. dengan 109 Desa dan 23 Kelurahan, sehingga jumlah total desa dan kelurahan yang ada yaitu 132. Dari 132 desa dan kelurahan yang ada tersebut terdapat 509 dusun dan 107 lingkungan. Dari 16 kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar, ada 2 kecamatan yang memiliki desa dan kelurahan terbanyak, yaitu Kecamatan Campalagian dan Kecamatan Wonomulyo yang masing-masing terdiri dari 14 desa dan kelurahan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai jumlah desa dan kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Matangnga yang hanya memiliki 4 desa dan kelurahan.

Visi Kabupaten Polewali Mandar adalah “Terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya berdasarkan nilai agama dan budaya”

Untuk mewujudkan visi Kabupaten Polewali Mandar menuju kondisi yang diharapkan, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mendorong peningkatan kualitas manajemen dan administrasi pemerintahan.
- 2) Membangun struktur perekonomian yang maju dan mandiri dan memanfaatkan potensi lokal menuju pasar regional, nasional dan global.
- 3) Mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.
- 4) Meningkatkan kualitas pengembangan sumberdaya manusia dan kesejahteraan sosial berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

- 5) Mendorong peningkatan pembangunan demokrasi, kesadaran hukum, hak asasi manusia dan pandangan politik.

Diantara upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah membenahan manajemen Sekolah, sebab tingkat kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan manajemen dan administrasi pendidikannya. Dalam konteks pengembangan manajemen penyelenggara pendidikan harus selalu di dasarkan pada beberapa aspek antara lain : Pertama : Visi dan karakteristik manajemen Sekolah yang meliputi efisien dan efektif, Transparansi dan Demokratis, peningkatan kualitas, dedikatif suatu bermoral dan beretika. Kedua : Kompetensi dan profesionalisme yang merupakan syarat utama keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan mengemban tanggung jawab. Seseorang dapat melaksanakan tugas secara profesional jika memiliki kompetensi tertentu sesuai bidang tugas yang dijalani. Terwujudnya kompetensi disebabkan oleh perpaduan kemampuan intelektual, pengetahuan dan skill yang terintegrasi dalam pribadi seseorang. Ketiga : Kepemimpinan yang memberikan deskripsi tentang orang dengan sejumlah peran dan kesan power sekaligus sebagai petinggi dalam suatu organisasi. Keempat : Kepemimpinan konstruktif yang berorientasi pada upaya menciptakan kohesi keterlibatan seluruh komponen dengan merinci area kerja seperti : Membagi job, meningkatkan komitmen Sekolah untuk terus belajar dan tumbuh dalam keterampilan dan pengetahuan, memberikan peluang peran dan partisipasi yang leluasa bagi guru serta mendistribusikan penghargaan. Kelima : kompetensi dasar guru yang diperolehnya melalui pendidikan atau latihan. Keenam : kompetensi dasar kepala sekolah untuk menjamin profesionalisme dalam melaksanakan tugas

dan tanggung jawab mewujudkan sekolah unggul dan mandiri dan, ketujuh : Pengelolaan administrasi yang merupakan segenap proses pergerakan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spritual maupun material yang ada kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan administrasi sekolah adalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk didalamnya penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.
- b. Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan pelaksanaan pendidikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah mencakup :
 - 1) Pengaturan proses belajar mengajar.
 - 2) Pengaturan administrasi kantor.
 - 3) Pengaturan administrasi siswa.
 - 4) Pengaturan administrasi pegawai.
 - 5) Pengaturan administrasi perlengkapan.
 - 6) Pengaturan administrasi BP/BK.
 - 7) Pengaturan hubungan dengan masyarakat.
- c. Agar tugas dan fungsi Kepala Sekolah dapat berjalan dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja Kepala Sekolah yang mencakup :
 - 1) Kegiatan harian.
 - 2) Kegiatan mingguan.

- 3) Kegiatan bulanan.
- 4) Kegiatan semesteran caturwulan.
- 5) Kegiatan akhir tahun ajaran, dan
- 6) Awal tahun ajaran.

2. Wakil Kepala Sekolah

- a. Tugas Wakil Kepala Sekolah adalah membantu tugas Kepala Sekolah dan dalam hal tertentu mewakili Kepala Sekolah baik ke dalam maupun ke luar, bila Kepala Sekolah berhalangan.
- b. Jumlah Wakil Kepala Sekolah 1 (satu) orang. Jumlah itu dapat ditambah tergantung dari beban kerja sesuai dengan jumlah kelompok belajar (kelas) dari sekolah tersebut/yang dikelolanya.

3. Urusan-urusan

Tiap Sekolah mengenal 5 urusan yang dipegang oleh seorang penanggung jawab urusan (termasuk Urusan Administrasi).

a. Urusan Administrasi

- 1) Ditangani oleh tata usaha sekolah.
- 2) Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu Kepala Sekolah dalam menangani peraturan :
 - a) Kepegawaian/personalia
 - b) Peralatan pengajaran
 - c) Pemeliharaan gedung dan perlengkapan sekolah serta perpustakaan sekolah, dan Keuangan.

b. Urusan Kurikulum

1. Ditangani oleh seorang guru bidang studi yang dinilai lebih menguasai segi teknis edukatif.
2. Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu Kepala Sekolah dalam pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui supervisi atau latihan dan kerja.

c. Urusan Kesiswaan

- 1) Ditangani oleh guru BP/BK atau guru bidang studi.
- 2) Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :
 - a. Pembinaan OSIS.
 - b. Bimbingan penyuluhan/Bimbingan Karier (BP/BK).
 - c. Penyusunan alat penilaian, dan
 - d. Usaha kesehatan sekolah dan kesejahteraan.

d. Sarana Prasarana

- 1) Ditangani oleh guru BP/BK atau guru bidang studi.
- 2) Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :
 - a. Mengatur pemanfaatan sarana prasarana.
 - b. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana serta program pengadaannya.
 - c. Mengatur pembukuannya dan menyusun laporan.

e. Urusan Hubungan dengan Masyarakat

- 1) Ditangani oleh guru bidang studi yang supel dan komunikatif.
- 2) Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan :
 - a) Menampung saran-saran/pendapat masyarakat memajukan sekolah.
 - b) Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Wali Kelas

- a. Ditangani oleh guru bidang studi atau guru BP.
- b. Tiap kelompok belajar/kelas ada satu wali kelas.
- c. Wali kelas bertugas dalam mengelola kelas baik teknis administratif atau teknis edukatif.
- d. Wali kelas dituntut banyak memberikan bahan masukan kepada guru BP bagi siswa yang ada dibawah asuhannya.

5. Guru BP/ BK

- a. Ditangani oleh tenaga khusus BP atau guru bidang studi yang dianggap mampu untuk menangani tugas tersebut.
- b. Tugas guru BP/BK adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan

5.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pertanyaan yang digunakan benar-benar handal dan sah untuk digunakan sebagai alat ukur. Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung atau *person correlation* dan r tabel atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) pada $n = 80$ ($df = n - 2 = 80 - 2 = 78$), sebesar 0,2199. Jika nilai r hitung $>$ r tabel atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diuraikan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 5.1
Uji Validitas pada Variabel Proses belajar mengajar

Indikator	r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
X1.1	0,503	0,2199	Valid
X1.2	0,568	0,2199	Valid
X1.3	0,771	0,2199	Valid
X1.4	0,749	0,2199	Valid
X1.5	0,730	0,2199	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel proses belajar mengajar menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r -hitung lebih dari r tabel (0,2199). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel proses belajar mengajar dinyatakan valid.

Tabel 5.2
Uji Validitas pada Variabel Lingkungan sekolah

Indikator	r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
X2.1	0,685	0,2199	Valid
X2.2	0,800	0,2199	Valid
X2.3	0,642	0,2199	Valid
X2.4	0,615	0,2199	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel sarana prasarana menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,2199). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel sarana prasarana dinyatakan valid.

Tabel 5.3
Uji Validitas pada Variabel Minat Baca

Indikator	r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Z.1	0,541	0,2199	Valid
Z.2	0,667	0,2199	Valid
Z.3	0,653	0,2199	Valid
Z.4	0,699	0,2199	Valid
Z.5	0,613	0,2199	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel minat baca menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,207). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel minat baca dinyatakan valid.

Tabel 5.4
Uji Validitas pada Variabel Prestasi Belajar Siswa

Indikator	r hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Y.1	0,746	0,2199	Valid
Y.2	0,76	0,2199	Valid
Y.3	0,599	0,2199	Valid
Y.4	0,628	0,2199	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel prestasi belajar siswa menunjukkan indeks *pearson correlation* atau r-hitung lebih dari r tabel (0,2199). Hal ini dapat disimpulkan semua indikator pada variabel prestasi belajar siswa dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Pendekatan yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang-ulang adalah dengan menghitung koefisien alpha (*Cronbach's alpha*) untuk setiap variabel yang diukur. Pengujian reliabilitas dari penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Proses belajar mengajar (X1)	0,683	0,60	Reliabel
Lingkungan sekolah (X2)	0,625	0,60	Reliabel
Minat baca (Z)	0,631	0,60	Reliabel
Prestasi belajar siswa (Y)	0,626	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standart yang telah ditentukan yaitu (>0.60) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat Cronbach's Alpha variabel proses belajar mengajar 0,683, saran prasarana 0,625, minat baca 0,631 dan prestasi belajar siswa 0,626 menunjukkan semua reliabel yakni cronbach's alpha $>0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

5.1.3. Profil Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner terhadap siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Data dikumpulkan dengan cara memberikankuesioner kepada partisipan atau responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara memberikan persepsinya terhadap pernyataan yang diajukan perilah variabel yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 80 orang yang dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan dan usia.

Tabel 5.6.
Deskripsi Profil Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	48,75
	Wanita	41	51,25
	Total	80	100,0
2	Kelas Sisa		
	X	21	26,25
	XI	40	50,00

	XII	19	23,75
	Total	80	100,0
3	Jarak Rumah ke Sekolah		
	< 1 km	52	65,00
	1 – 5 km	9	11,25
	> 5 km	19	23,75
	Total	80	100,0
4	Pekerjaan Orang Tua		
	PNS	10	12,50
	Swasta	16	20,00
	Petani	36	45,00
	Nelayan	10	12,50
	Lainnya	8	10,00
	Total	80	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah responden siswa perempuan sebanyak 41 orang atau 51,25% sedangkan laki-laki sebanyak 39 orang atau 48,75%.

Kemudian, profil responden berdasarkan kelas dapat diketahui bahwa responden siswa kelas X sebanyak 21 orang atau 26,25%, kelas XI sebanyak 40 orang atau 50% dan kelas XII sebanyak 19 orang atau 23,75%. Dengan demikian, mayoritas responden di SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar adalah kelas XI.

Dari hasil analisis deskripsi berdasarkan jarak rumah ke sekolah menunjukkan bahwa berdasarkan jarak rumah ke sekolah, diketahui bahwa yang berjarak kurang dari 1 km sebanyak 52 orang atau 65%, jarak 1 sampai 5 km sebanyak 9 orang atau 11,25% dan berjarak lebih dari 5 km sebanyak 19 orang atau 23,75%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SMK Negeri Limboro

Kabupaten Polewali Mandar mayoritas siswa tinggal berjarak kurang dari 1 km dari sekolah..

Profil responden berdasarkan pekerjaan orang tua, siswa yang memiliki pekerjaan orang tua PNS sebanyak 10 orang atau 12,50%, Swasta sebanyak 16 orang atau 20%, petani 36 orang atau 45%, nelayan sebanyak 10 orang atau 12,5% sedangkan lain-lain sebanyak 18 orang atau 10%.

5.1.4. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari responden maka diperoleh informasi kongkrit tentang variabel-variabel penelitian yang dimaksud terdiri atas : variabel terikat (Prestasi Belajar), variabel intervening (Minat Baca) dan Variabel bebas (Proses belajar mengajar, dan Lingkungan sekolah)

A. Proses belajar mengajar (X_2)

Gambaran distribusi frekuensi Proses belajar mengajar dapat diurai pada tabel berikut :

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sasaran dan tujuan pembelajaran telah tercapai	0	0	0	0	25	31	30	38	25	31
2.	Program pembelajaran sudah sesuai dengan minat siswa	0	0	0	0	11	14	41	51	28	35
3.	Materi yang diberikan pendidik dapat dicermati oleh siswa	0	0	0	0	18	23	31	39	31	39
4.	Pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan yang efektif dan efisien	0	0	0	0	16	20	33	41	31	39

5.	Evaluasi pembelajaran oleh siswa dapat meningkatkan prestasi belajar	0	0	0	0	17	21	30	38	33	41
----	--	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Berdasarkan Tabel 5.7, unsur item empiris pertama berupa sasaran dan tujuan pembelajaran telah tercapai, dimana 31% responden menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 31% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kedua berupa program pembelajaran sudah sesuai dengan minat siswa dimana 35% responden menyatakan sangat setuju, 51% siswa menyatakan setuju, kemudian 14% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswamenjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris ketiga materi yang diberikan pendidik dapat dicermati oleh siswa, dimana 39% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 23% siswamenjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris keempat pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan yang efektif dan efisien dimana 39% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswamenyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kelima evaluasi pembelajaran oleh siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, dimana 41% siswa menyatakan sangat setuju, 38%

siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

B. Lingkungan sekolah (X₂)

Gambaran distribusi frekuensi lingkungan sekolah dapat diurai pada tabel berikut :

Tabel 5.8.
Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Lingkungan sekolah

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Lokasi sekolah sangat mudah dijangkau	0	0	0	0	20	16	36	45	28	35
2.	Fasilitas dan kenyamanan sekolah sangat baik	0	0	0	0	20	16	34	43	30	38
3.	Kualitas fasilitas fisik dan non fisik sangat memuaskan	0	0	0	0	21	17	37	46	26	33
4.	Kelengkapan alat laboratorium sudah sesuai standar	0	0	0	0	20	16	35	44	29	36

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Berdasarkan Tabel 5.8, unsur item empiris pertama berupa lokasi sekolah sangat mudah dijangkau, dimana 35% siswa menyatakan sangat setuju, 45% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kedua berupa fasilitas dan kenyamanan sekolah sangat baik dimana 38% siswa menyatakan sangat setuju, 43% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris ketiga kualitas fasilitas fisik dan non fisik sangat memuaskan, dimana 33% siswa menyatakan sangat setuju, 46% siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris keempat kelengkapan alat laboratorium sudah sesuai standar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 44% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

C. Minat Baca (Z)

Gambaran distribusi frekuensi minat baca dapat diurai pada tabel berikut :

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Minat Baca

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Siswa merasakan perasaan senang dalam membaca	0	0	0	0	22	28	36	45	22	28
2.	Siswa selalu mendapatkan kesempatan proses membaca	0	0	0	0	18	23	33	41	29	36
3.	Siswa tertarik dengan metode membaca yang diterapkan tenaga pengajar.	0	0	0	0	25	31	31	39	24	30
4.	Tenaga pendidik bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur	0	0	0	0	24	30	30	38	26	33
5.	Tenaga pendidik mengetahui secara teknis cara melaksanakan pekerjaan dengan tepat dalam proses membaca	0	0	0	0	18	23	33	41	29	36

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Berdasarkan Tabel 5.9, unsur item empiris pertama berupa siswa merasakan perasaan senang dalam proses belajar mengajar, dimana 28% siswa menyatakan sangat setuju 45% siswa menyatakan setuju, kemudian 28% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kedua, siswa selalu mendapatkan kesempatan dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswa menyatakan setuju, kemudian 39% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris ketiga, peserta didik tertarik dengan Lingkungan sekolah yang diterapkan tenaga pengajar., dimana 30% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 31% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris keempat berupa tenaga pendidik bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur, dimana 33% siswa menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 30% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kelima tenaga pendidik mengetahui secara teknis cara melaksanakan pekerjaan dengan tepat dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswa menyatakan setuju, kemudian 23% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

D. Prestasi Belajar (Y₂)

Pada indikator prestasi belajar dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Prestasi belajar

No	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Siswa memiliki ingatan dan pemahaman yang baik dalam proses belajar mengajar	0	0	0	0	21	26	30	38	29	36
2.	Siswa mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar yang diterima di sekolah	0	0	0	0	19	24	31	39	30	38
3.	Siswa memiliki keterampilan yang memadai sebagai hasil proses belajar mengajar	0	0	0	0	19	24	39	49	22	28
4.	Hasil belajar mengajar di sekolah mampu memudahkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi)	0	0	0	0	17	21	35	44	28	35

Sumber : Data Diolah, 2019

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Berdasarkan Tabel 5.10, pada item empiris pertama siswa memiliki ingatan dan pemahaman yang baik dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 26% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kedua siswa mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar yang diterima di sekolah, dimana 38% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 24% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

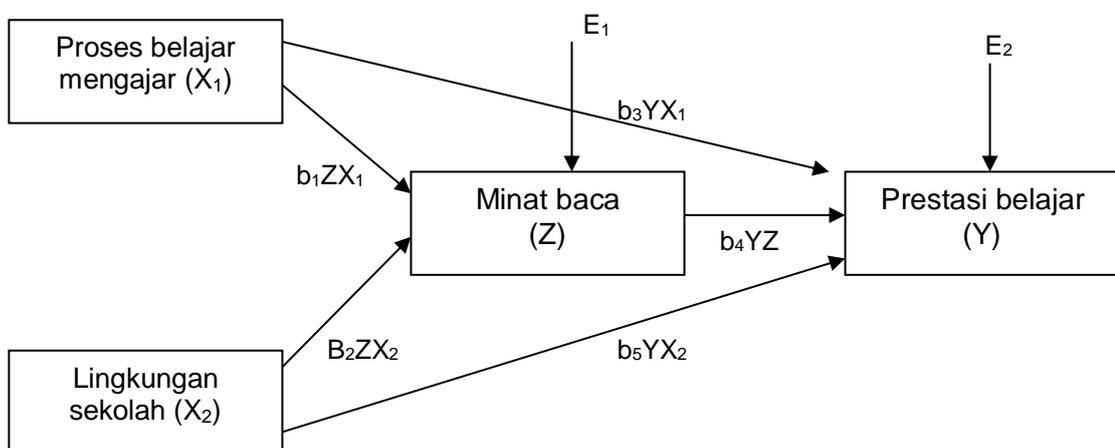
Pada item empiris ketiga siswa memiliki keterampilan yang memadai sebagai hasil proses belajar mengajar, dimana 28% siswa menyatakan sangat setuju, 49%

siswa menyatakan setuju, kemudian 24% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris keempat hasil belajar mengajar di sekolah mampu memudahkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) dimana 35% siswa menyatakan sangat setuju, 44% siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

5.1.5. Pemodelan dan Penggambaran Asumsi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Langkah pertama pada analisis jalur membuat model berdasarkan konsep dan teori secara teoritis hal ini telah dijelaskan pada bab terdahulu, berikut ini pemodelan dan penggambaran asumsi analisis jalur.



Gambar 5.2.

Pemodelan dan Penggambaran Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan Gambar 5.2 di atas didapat bahwa pemodelan analisis jalur berdasarkan konsep dan teori secara teoritis. Pemodelan tersebut juga dapat

dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sehingga membentuk sistem persamaan sebagai berikut.

1. Persamaan substruktur pertama

$$Z = b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + E_1$$

2. Persamaan substruktur kedua

$$Y = b_3 YX_1 + b_4 YZ + b_5 YX_2 + E_2$$

Melakukan pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur, yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Berdasarkan gambar 5.4 Maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel adalah linier, yaitu sistem aliran ke satu arah, tidak ada variable dependen (endogen) yang mempunyai pengaruh bolak balik.

5.1.4.1. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*) Sub Struktur Pertama

$$(Z = b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + E_1)$$

1. Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi Sub Struktur Pertama

Uji regresi linear berganda (serempak) dimana pengujian ini untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_1, b_2) terhadap minat baca (Z) untuk uji kelayakan model. berikut hasil output regresi :

Tabel 5.11
Hasil Uji F (ANOVA) Sub Struktur Pertama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.846	2	2.923	17.246	.000 ^b
	Residual	13.050	77	.169		
	Total	18.896	79			

a. Dependent Variable: Minat Baca (Z)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Proses Belajar Mengajar (X1)

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil output regresi sebagaimana dijelaskan pada Tabel 5.11 dapat dijelaskan bahwa secara serempak variable proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara serempak terhadap minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini ditandai dengan membandingkan antara $F_{hitung} = 17,246 > F_{tabel} = 3.96$ dan signifikansi $0,000 < 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor (b_1, b_2) signifikan dan model layak. Besarnya pengaruh secara serempak dari kedua variable ini dapat dilihat dari koefisien determinasinya berikut ini:

Tabel 5.12
Determinasi (Model Summary) Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.291	.41168

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Proses Belajar Mengajar (X1)

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 5.12, koefisien determinasi pengaruh variabel proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap minat baca adalah sebesar 0,309 atau 30.9% artinya perubahan didasarkan minat baca dapat dijelaskan oleh perubahan variable proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah sedangkan selebihnya sebesar 69.1% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah.

2. Uji Partial (Uji t)

Langkah berikutnya didalam analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Pengujian pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat menggunakan perbandingan nilai t hitung dan nilai t tabel atau nilai signifikansi dan nilai alpha (α). Untuk menentukan besarnya pengaruh langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap minat baca dapat dilihat pada tabel standardized coefficient (beta). Output koefisien regresi program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5.13
Hasil Uji t (Coefficients) Sub Struktur Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.272	.484		2.628	.010
	Proses Belajar Mengajar (X1)	.261	.096	.266	2.711	.008
	Lingkungan Sekolah (X2)	.410	.095	.423	4.305	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca (Z)

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 5.13. dapat dijelaskan :

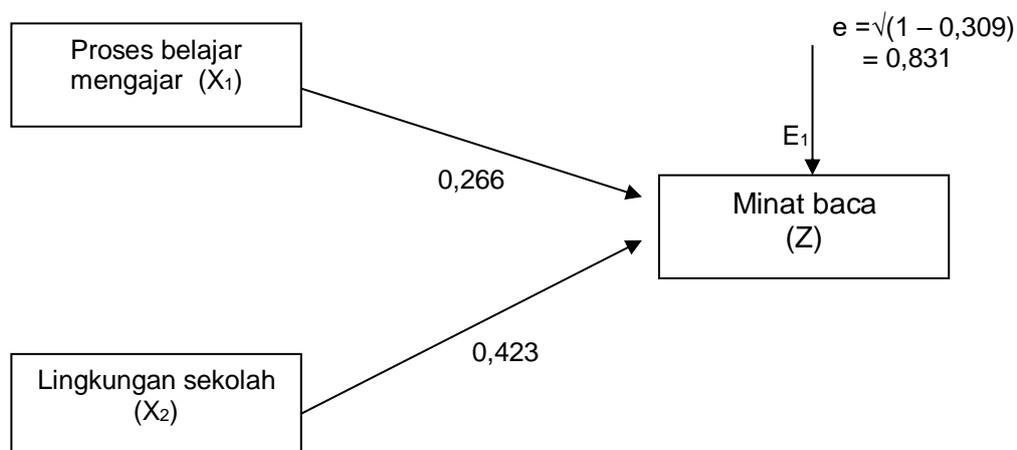
1. Pengaruh Proses belajar mengajar terhadap Minat baca

Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_1). Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 2,711 > t_{tabel} 1.665$ atau nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor proses belajar mengajar berpengaruh langsung terhadap minat baca. Besarnya pengaruh Proses belajar mengajar terhadap minat baca dilihat pada standardized coefficient (beta) sebesar 0,266 atau 26,6% artinya setiap proses belajar mengajar yang baik, maka akan meningkatkan kenaikan minat baca siswa sebanyak 0,266.

2. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Minat baca

Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_2). Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 4,305 > t_{tabel} 1.665$ atau nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap minat baca. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca dilihat pada standardized coefficient (beta) sebesar 0,423 atau 42,3% artinya lingkungan sekolah baik dan nyaman, maka akan meningkatkan kenaikan minat baca siswa sebanyak 0,394.

Hasil output SPSS dapat digambarkan jalur sub struktur pertama sebagai berikut :



Gambar 5.3

Hasil Estimasi Jalur Sub Struktur Pertama

Adapun sub struktur pertama pengaruh proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,266X_1 + 0,423X_2 + 0,821E_1$$

1. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*) Sub Struktur Kedua

$$(Y = b_3YX_1 + b_4YZ + b_5YX_2 + E_2)$$

A. Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi Sub Struktur Kedua

Uji regresi linear berganda (serempak) dimana pengujian ini untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_3 , b_4 , b_5) terhadap prestasi belajar (Y) berikut :

Tabel 5.14
Hasil Uji F (ANOVA) Sub Struktur Kedua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.475	3	3.492	24.433	.000 ^b
	Residual	10.861	76	.143		
	Total	21.337	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Minat Baca (Z), Proses Belajar Mengajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil output regresi sebagaimana dijelaskan pada Tabel 5.14 Dapat dijelaskan bahwa secara serempak variable proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan minat baca berpengaruh signifikan secara serempak terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini ditandai dengan membandingkan antara $F_{hitung} = 24,433 > F_{tabel} = 2.72$ dan signifikansi $0,000 < 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor (b_3, b_4, b_5) signifikan. Besarnya pengaruh secara serempak dari ketiga variable ini dapat dilihat dari koefisien determinasinya berikut ini:

Tabel 5.15
Determinasi (Model Summary) Sub Struktur Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.471	.37804

a. Predictors: (Constant), Minat Baca (Z), Proses Belajar Mengajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 5.15, koefisien determinasi pengaruh variabel Proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap minat baca adalah sebesar 0,491 atau 49,1% artinya perubahan didasarkan prestasi belajar dapat dijelaskan oleh perubahan variable proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan minat baca sedangkan selebihnya sebesar 50,9% dijelaskan oleh factor lain diluar variable proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan minat baca.

B. Uji Partial (Uji t)

Langkah berikutnya didalam analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path. Pengujian pengaruh secara parsial antara variable bebas dan variable terikat menggunakan perbandingan nilai t hitung dan nilai t tabel atau nilai signifikansi dan nilai alpha (α). Untuk menentukan besarnya pengaruh langsung proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel standardized coefficient (beta). Output koefisien regresi program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5.13
Hasil Uji t (Coefficients) Sub Struktur Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.464		.525	.601
	Proses Belajar Mengajar (X1)	.264	.092	.253	2.852	.006
	Lingkungan Sekolah (X2)	.239	.097	.232	2.453	.016
	Minat Baca (Z)	.437	.105	.411	4.174	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 5.13, diatas dapat dijelaskan :

1. Pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar

Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_3). Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 2,852 > t_{tabel} = 1.665$ atau nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor proses belajar mengajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar dilihat pada standardized coefficient (beta) sebesar 0,253 atau 25,3% artinya setiap proses belajar mengajar siswa yang baik, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa sebanyak 0,253.

2. Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar

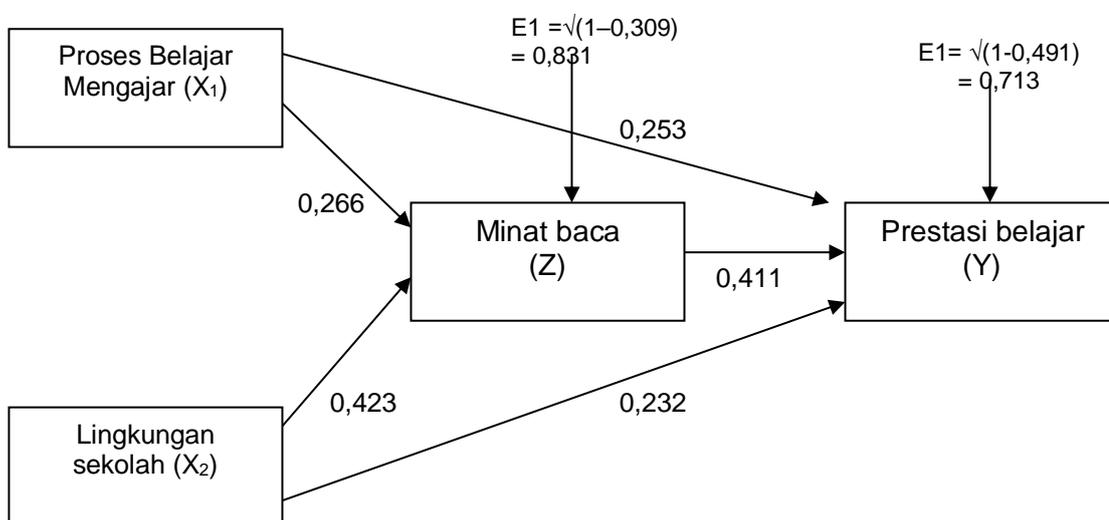
Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_4). Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 2,453 > t_{tabel} = 1.665$ atau nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien regresi predictor minat baca berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar dilihat pada standardized coefficient (beta) sebesar 0,232 atau 23.2% artinya setiap peningkatan minat baca, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa sebanyak 0,232

3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

Pengujian dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi (b_5). Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 4.174 > t_{tabel} = 1.665$ atau nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak berarti nilai koefisien

regresi predictor lingkungan sekolah langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dilihat pada standardized coefficient (beta) sebesar 0,411 atau 41,1% artinya lingkungan sekolah siswa yang baik dan nyaman, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa sebanyak 0,411.

Hasil output SPSS dapat digambarkan jalur sub struktur kedua sebagai berikut :



Gambar 5.4

Hasil Estimasi Jalur Sub Struktur kedua

Sub struktur kedua pengaruh proses belajar mengajar, lingkungan sekolah dan minat baca terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,253X_1 + 0,411Z + 0,232X_2 + 0,713E_2$$

2. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Proses belajar mengajar, Lingkungan sekolah dan Minat baca Terhadap Prestasi Belajar

A. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dapat dilihat dari nilai beta atau *standardized coefficient* pada tabel coefficients. Pengaruh langsung antara variable (X_1 , X_2) dengan variable intervening (Z) dan variable dependen (Y). Pengaruh langsung variable proses belajar mengajar terhadap minat baca ($X_1 \rightarrow Z$) = 0,266 atau 26,6%, artinya setiap peningkatan proses belajar mengajar, maka akan meningkatkan kenaikan minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 0,266 atau 26,6%.

Pengaruh langsung variable lingkungan sekolah terhadap minat baca ($X_2 \rightarrow Z$) = 0,423 atau 42,3%, artinya setiap peningkatan lingkungan sekolah, maka akan meningkatkan kenaikan minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 0,423 atau 42,3%.

Pengaruh langsung variable proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar ($X_1 \rightarrow Y$) = 0,253 atau 25,3%, artinya setiap peningkatan karakteristik individu, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 0,253 atau 25,3%.

Pengaruh langsung variable minat baca terhadap prestasi belajar ($Z \rightarrow Y$) = 0,411 atau 41,1%, artinya setiap peningkatan minat baca, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 0,411 atau 41,1%.

Pengaruh langsung variable lingkungan sekolah dan prestasi belajar ($X_2 \rightarrow Y$) = 0,232 atau 23.2%, artinya setiap peningkatan lingkungan sekolah, maka akan meningkatkan kenaikan prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 0,232 atau 23.2%.

B. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan variable (X_1, X_2) dengan variable dependen (Y) melalui variable intervening (Z)

Pengaruh tidak langsung variable proses belajar mengajar (X_1) dengan variable prestasi belajar (Y) melalui variable minat baca (Z) dengan rumus sebagai berikut :

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (b_1 \times b_4) = (0,266 \times 0,411) = 0,109$$

Nilai sebesar 0,109 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung variable proses belajar mengajar terhadap variable prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar melalui variable minat baca adalah sebesar 0,109 atau 10,9%

Pengaruh tidak langsung variable lingkungan sekolah (X_2) dengan variable kepuasan (Y) kerja melalui variable minat baca (Z) dengan rumus sebagai berikut.

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (b_2 \times b_4) = (0,423 \times 0,411) = 0,174$$

Nilai sebesar 0,174 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung variable lingkungan sekolah terhadap variable prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar melalui variable minat baca adalah sebesar 0,174 atau 17.4%.

C. Total Pengaruh (*Total Effect*)

Total pengaruh adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung, total pengaruh diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \textit{Total Effect} (X_1) &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\
 &= b_3 + (b_1 \times b_4) = 0,253 + (0,266 \times 0,411) \\
 &= 0,253 + 0,109 \\
 &= 0,362
 \end{aligned}$$

Artinya total pengaruh langsung variable proses belajar mengajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar melalui minat baca (Z) adalah sebesar 0,362 atau 36.2%

$$\begin{aligned}
 \textit{Total Effect} (X_2) &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\
 &= b_5 + (b_2 \times b_4) = 0,232 + (0,423 \times 0,411) \\
 &= 0,211 + 0,174 \\
 &= 0,385
 \end{aligned}$$

Artinya total pengaruh langsung variable lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar melalui minat baca (Z) adalah sebesar 0,385 atau 38,5%.

5.1.6. Pengujian Hipotesis

H_1 : Proses belajar mengajar berpengaruh positif dan Signifikan terhadap minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca, hal ini dapat dilihat dari

Tabel 5.10 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan proses belajar mengajar terhadap minat baca sebesar 0,266, sehingga H_1 (diterima).

H_2 : Lingkungan sekolah berpengaruh dan Signifikan terhadap Minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.10 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca sebesar 0,423, sehingga H_2 (diterima).

H_3 : Proses belajar mengajar berpengaruh dan Signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh Proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,253, sehingga H_3 (diterima).

H_4 : Lingkungan sekolah berpengaruh dan Signifikan terhadap Prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya

pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 0,232, sehingga H_4 (diterima).

H_5 : Minat baca berpengaruh dan Signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 0,411, sehingga H_5 (diterima).

H_6 : Proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca.

Pengujian hipotesis enam (H_6) pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Imam Ghazali, 2005). Hasil penelitian hipotesis besarnya pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian koefisien (b_1 , b_4), dimana besar nilai koefisien ($b_1 = 0,266$) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$, dan nilai koefisien ($b_4 = 0,411$) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$, jadi besarnya pengaruh tidak langsung adalah $(0,266) \times (0,411) = (0,109)$. Namun koefisien pengaruh langsung proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar lebih besar (0,253). Berdasarkan perhitungan analisis jalur dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca, maka H_6 (diterima).

H₇ : Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca.

Pengujian hipotesis tujuh (H₇) pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Imam Ghazali, 2005). Hasil penelitian hipotesis besarnya pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian koefisien (b₂, b₄), dimana besar nilai koefisien (b₂= 0,423) dengan tingkat sig. 0,000 < 5% dan nilai koefisien (b₄0,411) dengan tingkat sig. 0,000 < 5%, jadi besarnya pengaruh tidak langsung adalah (0,423) X (0,411) = (0,174). Namun koefisien pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar lebih besar (0,232). Berdasarkan perhitungan analisis jalur dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan melalui minat baca, maka H₇ (diterima).

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Pengaruh Proses belajar mengajar terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.10 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig= 0,000 < alpha 5% dan besarnya pengaruh karakteristik individu terhadap minat baca sebesar 0,266, sehingga H₁ (diterima).

Proses belajar mengajar adalah proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan

belajar secara efektif dan efisien. Indikator terdiri atas a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pelaksanaan dan d) Pengawasan dan Evaluasi.

Berdasarkan deskriptif frekuensi, maka unsur item empiris pertama berupa sasaran dan tujuan pembelajaran telah tercapai, dimana 31% siswa menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.. Pada item empiris kedua berupa program pembelajaran sudah sesuai dengan minat siswa dimana 35% siswa menyatakan sangat setuju, 51% siswa menyatakan setuju, kemudian 14% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris ketiga materi yang diberikan pendidik dapat dicermati oleh peserta didik, dimana 39% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 23% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris keempat pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan yang efektif dan efisien dimana 39% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris kelima evaluasi pembelajaran oleh peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar, dimana 41% siswa menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Seorang guru hendaknya membuat program tahunan. Program tahunan merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam waktu satu tahun (satu tahun ajaran) yang di dalamnya

harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi dasar, Materi dan Alokasi Waktu. (H. Mgs.Nazarudin, 2011:118).

Pembuatan program tahunan merupakan rencana pembelajaran selama satu tahun yang disusun berdasarkan KTSP dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah serta disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku.

Program tahunan dibuat berbentuk matrik didahului dengan identitas format sebagai berikut: (1) Nama satuan pendidikan; (2) mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) tahun ajaran. Adapun isi dari setiap kolom program terdiri dari: (1) nomor urut; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu. Selain pembuatan program tahunan, maka seorang guru juga membuat program semester. Program semester adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya (H. Mgs. Nazarudin, 2011:118).

Dengan kata lain, program semester adalah program yang berisi garis-garis besar dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan akan dicapai selama satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan. Dengan demikian, isi dari program

semester ini tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan dan waktu yang direncanakan.

5.2.2. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.10 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca sebesar 0,423, sehingga H_2 (diterima).

Lingkungan sekolah adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah. Indikator meliputi a) Fungsi tidak langsung, b) Fasilitas fisik dan non fisik, dan c) Barang bergerak dan tidak bergerak.

Berdasarkan deskriptif frekuensi, unsur item empiris pertama berupa lokasi sekolah sangat mudah dijangkau, dimana 35% siswa menyatakan sangat setuju, 45% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris kedua berupa fasilitas dan kenyamanan sekolah sangat baik dimana 38% siswa menyatakan sangat setuju, 43% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris ketiga kualitas fasilitas fisik dan non fisik sangat memuaskan, dimana 33% siswa menyatakan sangat setuju, 46% siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Pada item empiris keempat kelengkapan alat laboratorium sudah sesuai standar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 44% siswa menyatakan setuju, kemudian 20% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sarana dan Prasarana merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan, namun lebih khususnya pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010 : 18) “ sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”

5.2.3. Pengaruh Proses belajar mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh Proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,343, sehingga H_3 (diterima).

Prestasi belajar adalah Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar pada mata pelajaran setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam angka atau huruf serta dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Indikator yaitu a) Kognitif, b) Afektif dan c) Psikomotor.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran bertitik tolak pada tujuan dari evaluasi itu sendiri. Berdasarkan tujuan evaluasi terdapat beberapa macam ruang lingkup evaluasi (Arifin, 2011:24-27), diantaranya:

- 3) Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran meliputi: program pembelajaran (tujuan, isi/materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, serta penilaian proses dan hasil belajar); proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru, dan peserta didik); dan hasil belajar baik jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi), atau jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).
- 4) Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, dan bakat peserta didik; pengetahuan dan pemahaman peserta didik; kecerdasan peserta didik; perkembangan jasmani/kesehatan; serta keterampilan peserta didik.

Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis (Arifin, 2011:124), yaitu:

- 3) Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*).
- 4) Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktek.

5.2.4. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 0,232, sehingga H_4 (diterima).

Menurut PP Nomor 19 tahun 2010 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar Nasional pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. “Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan guna dalam kegiatan pembelajaran Anurrahman” (2014 : 195)

Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, Media/ alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa

5.2.5. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.13 diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha 5\%$ dan besarnya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 0,411, sehingga H_5 (diterima).

Minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Indikator terdiri atas a) Perasaan senang, b) Keterlibatan, c) Ketertarikan dan d) Perhatian

Berdasarkan deskriptif frekuensi, unsur item empiris pertama berupa peserta didik merasakan perasaan senang dalam proses belajar mengajar, dimana 28% siswa menyatakan sangat setuju, 45% siswa menyatakan setuju, kemudian 28% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris kedua, peserta didik selalu mendapatkan kesempatan dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswa menyatakan setuju, kemudian 23% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris ketiga, peserta didik tertarik dengan Lingkungan sekolah yang diterapkan tenaga pengajar., dimana 30% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 731% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris keempat berupa tenaga pendidik bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur, dimana 33% siswa menyatakan

sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 30% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris kelima tenaga pendidik mengetahui secara teknis cara melaksanakan pekerjaan dengan tepat dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 41% siswa menyatakan setuju, kemudian 23% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki Banyak manfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh. Banyak yang mengatakan buku adalah jendela dunia yang berarti dengan membaca buku kita dapat menjelajahi dunia tanpa harus mengunjungi lokasinya langsung, ketika kita duduk di bangku TK, kita sudah dikenalkan kepada membaca. Mulai dari mengenal huruf-hurufnya, hingga kita membacanya dengan cara mengeja. Seiring bertambahnya usia, kita diharuskan membaca buku-buku pelajaran untuk melengkapi proses belajar. Ketika dewasa, keinginan membaca timbul dengan sendirinya seperti membaca novel, komik, Koran hingga buku-buku yang menambah wawasan kita, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan membaca kita dapat mengetahui hal yang belum pernah kita kenal sebelumnya.

Dewasa ini, membaca tidak hanya dapat dilakukan melalui media internet. banyak portal-portal berita dan situs yang dapat memperluas wawasan kita tentang dunia. Kita juga harus pandai memilih bacaan. Pilihlah bacaan yang bermanfaat. Membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bagi manusia, maka dari itu budayakan

membaca untuk menciptakan generasi yang berwawasan dan maju. Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan.

5.2.6. Pengaruh Proses belajar mengajar terhadap Prestasi Belajar melalui Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Pengujian hipotesis enam (H_6) pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Imam Ghozali, 2005). Hasil penelitian hipotesis besarnya pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian koefisien (b_1 b_4), dimana besar nilai koefisien ($b_1 = 0,266$) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$, dan nilai koefisien ($b_4 = 0,411$) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$, jadi besarnya pengaruh tidak langsung adalah $(0,266) \times (0,411) = (0,109)$. Namun koefisien pengaruh langsung proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar lebih besar ($0,253$). Berdasarkan perhitungan analisis jalur dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan melalui minat baca, maka H_6 (diterima).

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain (Maimun dan Fitri, 2010:108). Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan.

Di samping materi, pembelajar/siswa juga perlu diorganisir atau dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengelolaan siswa yang diawali dengan seleksi siswa yang ketat kemudian pengelompokan siswa baik berdasarkan tingkat intelegensi ataupun aspek-aspek yang lain (Maimun dan Fitri, 2010:92).

Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian dan pengelolaan guru atau pengajar dengan baik. Sekolah harus memberdayakan pengajar yang memenuhi kualifikasi dan berkualitas unggul agar *input* siswa yang baik dapat menjadi *output* yang lebih baik, potensial, dan berkualitas. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh staf pengajar berkualitas di antaranya dengan cara melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah, mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, serta membina dan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru (Maimun dan Fitri, 2010:97-102) atau musyawarah guru mata pelajaran. Mengenai seleksi calon guru harus dipersiapkan dengan matang berkaitan dengan syarat/kualifikasi dan materi seleksinya. Diantara syarat yang dapat diajukan adalah harus lulus S1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan, serta wawancara (Maimun dan Fitri, 2010:98).

5.2.7. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar melalui Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar

Pengujian hipotesis tujuh (H_7) pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (Imam Ghozali, 2005). Hasil penelitian hipotesis besarnya pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian koefisien (b_2 , b_4), dimana besar nilai koefisien (b_2 0,423) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$ dan nilai koefisien (b_4 0,411) dengan tingkat sig. $0,000 < 5\%$, jadi besarnya pengaruh tidak langsung adalah $(0,423) \times (0,411) = (0,174)$. Namun koefisien pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar lebih besar (0,232). Berdasarkan perhitungan analisis jalur dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan melalui minat baca, maka H_7 (diterima).

Berdasarkan deskriptif frekuensi, pada item empiris pertama peserta didik memiliki ingatan dan pemahaman yang baik dalam proses belajar mengajar, dimana 36% siswa menyatakan sangat setuju, 38% siswa menyatakan setuju, kemudian 26% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris kedua peserta didik mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar yang diterima di sekolah, dimana 38% siswa menyatakan sangat setuju, 39% siswa menyatakan setuju, kemudian 24% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris ketiga peserta didik memiliki keterampilan yang memadai sebagai hasil proses belajar mengajar, dimana 28% siswa menyatakan sangat setuju, 49% siswa

menyatakan setuju, kemudian 24% siswa menjawab cukup setuju, serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada item empiris keempat hasil belajar mengajar di sekolah mampu memudahkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) dimana 35% siswa menyatakan sangat setuju, 44% siswa menyatakan setuju, kemudian 21% siswa menjawab cukup setuju serta 0,0% siswa menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Menurut Nawai (2013) fungsi lingkungan sekolah meliputi : Pertama, yaitu Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk didalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Kedua, ditinjau dari jenisnya. Fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas bukan fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas bukan fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang. Ketiga, Ditinjau dari sifat barangnya. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan

barang tak habis pakai. Ketiga macam golongan tersebut akan diuraikan satu persatu berdasarkan klasifikasinya masing-masing.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
3. Proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
4. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
5. Minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
6. Proses belajar mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.
7. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca siswa pada SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

6.2. Saran

Dari temuan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Saran bagi kepala sekolah di SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar, agar lebih meningkatkan aspek proses belajar mengajar, lingkungan sekolah, dan minat baca dikarenakan pengaruhnya yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan temuan dari penelitian ini. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam penerapan proses belajar mengajar antara lain keberanian dalam mengambil resiko demi kemajuan sekolah.
2. Saran bagi guru di SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar, agar lebih meningkatkan aspek profesionalismenya dalam penyediaan meningkatkan minat baca siswa dikarenakan pengaruhnya yang cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan temuan dari penelitian ini.
3. Kinerja guru juga hendaknya diperhatikan agar prestasi belajar siswa di sekolah semakin meningkat. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam aspek peningkatan kinerja guru adalah guru agar lebih mampu untuk menunjukkan kepemimpinan yang aktif di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2010. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul, Rachman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Alisuf, Sabri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Andi Rahman, et. Al. 2018. PENGARUH FASILITAS BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK KARYA TEKNIK WATANSOPPENG. *Journal of Management* Volume 1 No. 3 2018.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmawi Suparman, 2014. *Garis-garis besar Program Pengajaran dan Satuan Acara Pengajaran*, Jakarta: TP
- B. Suryosubroto, 2011 *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmaningtyas. 2014. *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Di Masa Krisis)*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: CV Ikip Semarang Press.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedi Supradi. 2000. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Dewi Rezki H, et. Al. 2016. PENGARUH KEDISIPLINAN, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN, DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMAN 1 SUNGGUMINASA. *Jurnal Mirai Management*, Volume 1 Nomor 1, Februari-Mei 2016, 59 - 173

- H. Mgs. Nazarudin, 2011 *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- H.A.R Tilaar. 2012. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta:Renika Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono, 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosyda Karya
- Hidayat, Syarifudin. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandarmaju
- Izuddin Syarif. 2012. PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012 234 - 248
- Kartono, Kartini. 2014. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2011. *Guru Pro fesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- M. Chabib Thoha, 2014. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Meichati, S. 2013. *Motivasi Membaca*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2013 *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosyda Karya
- Muhaimin, et al, 2013. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Wari Suwariah, 2011. *Model-Model Mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru
- Nasir, Ridlwan. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2010. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Roida Eva. 2012. PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. 2011. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi, Achmad. 2014. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yu liana, 2013. *Manajemen Pendidikan*.. Yogyakarta: Aditya Media
- Syafaruddin. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Widiyoko, Putro, Eko, S. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:
Yth, Siswa/Siswi (Peserta Didik)
SMK Negeri 1 Limboro
di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian dalam rangka penyusunan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar yang berjudul “Pengaruh Proses Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar melalui Minat Baca Peserta didik SMK Negeri Limboro Kabupaten Polewali Mandar”., saya mohon kesediaan peserta didik meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket ini.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dan sesuai dengan kode etik penelitian, maka semua data dijamin kerahasiaannya. Jangan berpikir terlalu rumit, saya berharap peserta didik menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami, bukan berdasarkan seharusnya.

Saya sangat menghargai atas segala partisipasi dan ketulusan peserta didik dalam menjawab kuesioner ini dan saya sangat berterima kasih atas semua kerjasamanya.

Petunjuk Penelitian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Isilah semua nomor dalam angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut Peserta didik/Siswi paling dialami
4. Jawablah setiap bagian kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada

Hormat Saya,

Peneliti

R I D W A N
2017.MM.2.0885

A. Identitas Responden

1. Nama : (bisa tidak diisi)
 2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
 3. Usia :

B. Isilah jawaban berikut sesuai dengan apa yang Peserta didik/Siswi alami dengan cara memberi tanda checklist(√) pada kolom yang tersedia. Adapun makna dari tanda tersebut adalah sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

NO	DAFTAR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Proses belajar mengajar (X₁)						
1.	Sasaran dan tujuan pembelajaran telah tercapai					
2.	Program pembelajaran sudah sesuai dengan minat siswa					
3.	Materi yang diberikan pendidik dapat dicermati oleh peserta didik					
4.	Pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai tujuan yang efektif dan efisien					
5.	Evaluasi pembelajaran oleh peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar					
Lingkungan sekolah (X₂)						
1.	Lokasi sekolah sangat mudah dijangkau					
2.	Fasilitas dan kenyamanan sekolah sangat baik					
3.	Kualitas fasilitas fisik dan non fisik sangat memuaskan					
4.	Kelengkapan alat laboratorium sudah sesuai standar					

NO	DAFTAR PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Minat Baca (Z)						
1	Peserta didik merasakan perasaan senang dalam membaca					
2	Peserta didik selalu mendapatkan kesempatan dalam proses membaca					
3	Peserta didik tertarik dengan metode membaca yang diterapkan tenaga pengajar.					
4	Tenaga pendidik bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur					
5	Tenaga pendidik mengetahui secara teknis cara melaksanakan pekerjaan dengan tepat dalam proses membaca					
Prestasi Belajar (Y)						
1.	Peserta didik memiliki ingatan dan pemahaman yang baik dalam proses belajar mengajar					
2.	Peserta didik mengaplikasikan hasil proses belajar mengajar yang diterima di sekolah					
3.	Peserta didik memiliki keterampilan yang memadai sebagai hasil proses belajar mengajar					
4.	Hasil belajar mengajar di sekolah mampu memudahkan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi)					

“ TERIMA KASIH ”

Lampiran 2.

TABULASI HASIL KUESIONER PENELITIAN

A. VARIABEL PROSES BELAJAR MENGAJAR (X₁)

NO. ITEM RESPONDEN	PROSES BELAJAR MENGAJAR (X ₁)					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
1	5	4	4	5	4	4.40
2	4	4	3	3	4	3.60
3	4	3	4	3	4	3.60
4	3	4	4	4	4	3.80
5	4	4	4	4	5	4.20
6	5	4	4	5	4	4.40
7	3	4	5	4	5	4.20
8	5	5	5	5	5	5.00
9	4	4	5	4	4	4.20
10	4	4	4	5	5	4.40
11	4	4	5	4	3	4.00
12	3	4	3	3	3	3.20
13	4	5	5	4	5	4.60
14	4	4	4	4	5	4.20
15	4	4	4	4	4	3.40
16	5	5	5	5	5	5.00
17	4	4	4	3	3	3.60
18	5	5	5	4	4	4.60
19	4	4	4	5	4	4.20
20	3	5	4	5	4	4.20
21	5	4	3	4	4	4.00
22	4	4	4	5	4	4.20
23	3	5	5	4	5	4.40
24	5	4	5	5	5	4.80
25	3	5	5	5	4	4.40
26	5	5	5	5	5	5.00
27	3	5	4	5	4	4.20
28	3	3	3	3	3	3.00
29	4	5	5	5	5	4.80
30	4	4	3	4	5	3.00
31	3	4	4	3	4	3.60
32	4	4	5	5	5	4.60
33	4	4	4	4	3	3.80
34	5	4	5	5	5	4.80
35	3	5	4	4	5	4.20

NO. ITEM RESPONDEN	PROSES BELAJAR MENGAJAR (X1)					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
36	4	4	3	4	3	4.60
37	3	5	5	5	5	4.60
38	5	4	5	4	4	4.40
39	3	3	3	3	3	3.00
40	3	5	4	4	4	4.40
41	3	4	3	4	4	4.60
42	4	5	4	4	4	4.20
43	5	3	3	3	4	4.60
44	4	4	5	5	5	4.00
45	5	5	5	5	4	3.60
46	5	5	4	4	4	4.00
47	5	5	4	4	5	4.60
48	5	3	5	5	5	4.00
49	3	4	5	5	5	4.40
50	3	5	4	5	5	4.40
51	5	4	4	4	5	4.40
52	5	3	3	4	4	3.80
53	5	4	4	3	4	4.00
54	4	3	4	3	4	3.60
55	5	5	3	5	3	4.20
56	4	5	3	3	3	3.60
57	4	4	4	5	5	4.40
58	4	4	3	3	3	3.40
59	4	5	5	5	5	4.80
60	3	4	5	5	4	4.20
61	3	4	4	4	5	4.00
62	5	5	5	5	5	5.00
63	4	4	3	4	4	3.80
64	3	4	3	3	4	3.40
65	5	4	4	4	3	4.00
66	5	5	4	4	4	4.40
67	3	3	5	5	5	4.20
68	4	3	3	4	3	3.40
69	5	5	5	4	5	4.80
70	4	4	5	5	5	4.60
71	3	4	3	3	3	3.20
72	3	3	5	5	5	4.20
73	5	5	5	4	5	4.80
74	3	4	4	4	3	3.60
75	3	4	3	4	3	3.40
76	4	4	5	5	3	4.20
77	4	5	4	3	5	4.20
78	3	3	5	3	4	3.60
79	5	5	5	5	5	5.00
80	4	5	4	4	3	4.00

B. VARIABEL LINGKUNGAN SEKOLAH (X₂)

NO. ITEM RESPONDEN	LINGKUNGAN SEKOLAH (X ₂)				
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X ₂
1	5	4	4	5	4.50
2	4	3	3	4	3.50
3	4	3	4	4	3.75
4	4	4	4	3	3.75
5	4	4	4	5	4.25
6	4	5	5	4	4.50
7	5	4	4	4	4.25
8	4	5	5	5	4.75
9	3	3	4	3	3.25
10	5	5	4	4	4.50
11	4	4	5	5	4.50
12	3	3	3	3	3.00
13	5	5	4	4	4.50
14	4	4	3	5	4.00
15	4	3	3	3	3.25
16	5	4	4	5	4.50
17	3	3	4	4	3.50
18	5	5	5	5	5.00
19	4	4	4	3	3.75
20	4	4	4	4	4.00
21	4	4	5	3	4.00
22	5	5	4	4	4.50
23	4	5	5	4	4.50
24	5	4	5	4	4.50
25	4	5	5	5	4.75
26	4	5	4	4	4.75
27	4	4	5	5	4.50
28	4	4	4	4	3.25
29	5	5	4	5	4.75
30	5	4	3	3	3.75
31	3	3	3	5	3.50
32	5	5	5	4	4.75
33	5	3	4	3	3.75
34	5	5	5	5	5.00
35	4	4	5	4	4.25
36	4	4	5	5	4.50
37	4	4	5	5	4.50
38	5	4	4	5	4.50
39	4	4	4	4	3.00
40	4	5	4	5	4.50
41	5	5	4	4	4.50
42	5	4	4	5	4.50
43	4	5	5	5	4.75

NO. ITEM RESPONDEN	LINGKUNGAN SEKOLAH (X2)				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
44	5	4	5	3	4.25
45	4	3	3	4	3.50
46	3	3	3	5	3.50
47	4	5	3	4	4.00
48	3	4	4	3	3.50
49	4	5	5	4	4.50
50	5	5	4	4	4.75
51	4	3	4	3	3.50
52	4	4	4	3	3.75
53	4	5	4	4	4.25
54	3	3	3	3	3.00
55	3	4	3	4	3.50
56	4	5	5	5	4.75
57	4	5	5	5	4.75
58	3	4	4	4	3.75
59	3	3	3	5	3.50
60	3	5	3	5	4.00
61	3	3	5	3	3.50
62	5	5	3	4	4.25
63	5	5	4	4	4.50
64	5	5	4	5	4.75
65	5	4	5	5	4.75
66	5	5	4	5	4.75
67	4	4	3	4	3.75
68	4	3	4	4	3.75
69	5	5	5	4	4.75
70	5	4	5	5	4.75
71	5	4	4	4	4.25
72	5	5	5	4	4.75
73	3	4	3	4	3.50
74	3	4	4	5	4.00
75	5	5	4	4	4.50
76	4	3	4	3	3.50
77	3	4	5	4	4.00
78	3	4	5	3	3.75
79	4	4	3	4	3.75
80	4	5	4	5	4.50

C. VARIABEL MINAT BACA (Z)

NO. ITEM RESPONDEN	MINAT BACA (Z)					
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z
1	5	5	5	4	5	4.80
2	3	3	4	4	3	3.40
3	3	4	4	3	4	3.60
4	3	4	4	4	3	3.60
5	4	4	4	4	4	4.00
6	5	4	4	5	4	4.40
7	5	4	4	4	4	4.20
8	4	5	5	5	5	4.80
9	5	5	5	4	5	4.80
10	4	4	5	5	5	4.60
11	5	4	5	4	4	4.40
12	3	3	3	3	3	3.00
13	5	4	4	5	5	4.60
14	4	4	4	4	5	4.20
15	3	3	3	3	4	3.20
16	5	5	5	5	4	4.80
17	4	4	3	3	3	3.40
18	5	5	5	5	5	5.00
19	4	5	3	4	4	4.00
20	5	5	4	4	4	4.40
21	4	4	5	4	4	4.20
22	4	5	4	5	4	4.40
23	4	4	4	4	5	4.20
24	4	5	5	5	4	4.60
25	4	3	4	3	3	3.40
26	5	5	4	5	4	4.60
27	5	4	4	5	4	4.40
28	4	3	3	3	3	3.20
29	4	4	5	5	5	4.60
30	3	4	3	4	3	3.40
31	4	3	4	3	4	3.60
32	4	4	4	5	5	4.40
33	3	4	3	4	3	3.40
34	4	5	4	5	4	4.40
35	5	5	5	4	4	4.60
36	4	4	5	4	5	4.40
37	4	5	4	4	4	4.20
38	5	5	3	3	5	4.20
39	4	3	3	3	3	3.20
40	4	5	5	5	4	4.60
41	4	4	5	5	5	4.60
42	4	4	5	4	5	4.40
43	4	5	5	5	5	4.80

NO. ITEM RESPONDEN	MINAT BACA (Z)					
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z
44	4	4	3	4	4	3.80
45	3	4	3	3	4	3.40
46	4	4	3	4	3	3.60
47	4	4	4	4	4	4.00
48	4	3	4	3	4	3.60
49	4	4	5	4	5	4.40
50	5	5	4	5	5	4.80
51	3	3	4	4	3	3.40
52	5	4	4	5	4	4.40
53	3	4	5	5	5	4.40
54	5	4	3	5	3	4.00
55	3	5	5	3	3	3.80
56	3	4	4	3	5	3.80
57	4	5	5	3	5	4.40
58	5	5	4	5	3	4.40
59	3	5	4	3	4	3.80
60	5	3	3	3	4	3.60
61	3	5	3	5	5	4.20
62	4	5	3	5	5	4.40
63	3	5	4	4	4	4.00
64	3	3	3	4	5	3.60
65	5	4	4	3	4	4.00
66	3	5	3	4	3	3.60
67	5	4	3	3	3	3.60
68	5	3	3	4	5	4.00
69	3	4	5	3	5	4.00
70	5	5	3	3	5	4.20
71	4	4	5	3	4	4.00
72	4	3	3	5	5	4.00
73	4	5	4	5	3	4.20
74	4	5	3	3	4	3.80
75	3	3	4	4	5	3.80
76	3	5	5	5	5	4.60
77	3	3	3	3	4	3.20
78	4	3	5	4	3	3.80
79	3	3	4	3	4	3.40
80	4	3	3	4	4	3.60

D. VARIABEL PRESTASI BELAJAR (Y)

NO. ITEM RESPONDEN	PRESTASI BELAJAR (Y)				
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
1	4	5	4	5	4.50
2	3	4	4	3	3.50
3	3	3	3	5	3.50
4	3	4	4	4	3.75
5	4	4	4	4	4.00
6	5	5	4	4	4.50
7	5	5	4	4	4.50
8	5	5	5	5	5.00
9	5	5	4	4	4.50
10	5	5	4	5	4.75
11	4	3	5	4	4.00
12	3	3	3	3	3.00
13	5	5	5	4	4.75
14	5	5	4	5	4.75
15	4	3	4	4	3.75
16	5	5	5	5	5.00
17	3	3	3	5	3.50
18	5	4	5	5	4.75
19	4	4	4	4	4.00
20	4	4	4	5	4.25
21	4	4	5	3	4.00
22	5	3	5	3	4.00
23	5	5	4	4	4.50
24	5	5	5	5	5.00
25	4	5	4	5	4.50
26	5	5	5	5	5.00
27	4	4	4	4	4.00
28	3	4	4	3	3.50
29	4	4	5	5	4.50
30	3	3	3	4	3.25
31	4	3	4	4	3.75
32	4	4	4	5	4.25
33	3	3	5	3	3.50
34	5	5	5	4	4.75
35	4	5	5	4	4.50
36	5	5	4	4	4.50
37	5	5	4	5	4.75
38	4	5	4	4	4.25
39	3	3	3	3	3.00
40	5	5	5	4	4.75

NO. ITEM RESPONDEN	PRESTASI BELAJAR (Y)				
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y
41	5	4	4	5	4.50
42	3	4	5	5	4.25
43	4	4	4	4	4.00
44	5	5	5	5	5.00
45	4	3	3	4	3.50
46	3	4	4	4	3.75
47	5	4	4	5	4.50
48	5	4	3	4	4.00
49	5	4	5	4	4.50
50	4	5	4	4	4.25
51	4	4	4	4	4.00
52	4	4	3	4	3.75
53	4	5	4	5	4.50
54	4	3	3	3	3.25
55	5	5	5	4	4.75
56	4	5	5	5	4.75
57	4	4	4	3	3.75
58	3	4	3	4	3.50
59	5	4	4	5	4.50
60	4	3	4	4	3.75
61	4	5	3	3	3.75
62	4	3	4	5	4.00
63	3	4	4	3	3.50
64	3	4	4	4	3.75
65	4	3	4	5	4.00
66	3	3	3	5	3.50
67	3	4	3	3	3.25
68	4	5	3	4	4.00
69	3	4	4	5	4.00
70	5	5	4	4	4.50
71	5	5	4	5	4.75
72	5	3	3	3	3.50
73	4	3	4	3	3.50
74	3	4	5	4	4.00
75	5	4	3	3	3.75
76	3	4	5	3	3.75
77	4	4	3	4	3.75
78	3	5	3	5	4.00
79	3	3	5	3	3.50
80	5	5	3	4	4.25

Lampiran 3.

UJI VALIDIAS DAN RELIABILITAS VARIABEL

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1_total
X1.1	Pearson Correlation	1	.166	.145	.170	.145	.503**
	Sig. (2-tailed)		.140	.201	.131	.200	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.166	1	.276*	.299**	.236*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.140		.013	.007	.035	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.145	.276*	1	.562**	.564**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.201	.013		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.170	.299**	.562**	1	.462**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.131	.007	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	.145	.236*	.564**	.462**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.200	.035	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_total	Pearson Correlation	.503**	.568**	.771**	.749**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	5

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2_total
X2.1	Pearson Correlation	1	.464**	.253*	.166	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.142	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.464**	1	.361**	.364**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.253*	.361**	1	.154	.642**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001		.172	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	.166	.364**	.154	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	.142	.001	.172		.000
	N	80	80	80	80	80
X2_total	Pearson Correlation	.685**	.800**	.642**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	4

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3_total
X3.1	Pearson Correlation	1	.246*	.108	.256*	.134	.541**
	Sig. (2-tailed)		.028	.342	.022	.236	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.246*	1	.299**	.372**	.209	.667**
	Sig. (2-tailed)	.028		.007	.001	.063	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.108	.299**	1	.304**	.342**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.342	.007		.006	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.256*	.372**	.304**	1	.267*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.022	.001	.006		.017	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	.134	.209	.342**	.267*	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.236	.063	.002	.017		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X3_total	Pearson Correlation	.541**	.667**	.653**	.699**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	5

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y_total
Y1	Pearson Correlation	1	.494**	.261*	.257*	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.021	.000
	N	80	80	80	80	80
Y2	Pearson Correlation	.494**	1	.263*	.319**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.018	.004	.000
	N	80	80	80	80	80
Y3	Pearson Correlation	.261*	.263*	1	.156	.599**
	Sig. (2-tailed)	.019	.018		.166	.000
	N	80	80	80	80	80
Y4	Pearson Correlation	.257*	.319**	.156	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.021	.004	.166		.000
	N	80	80	80	80	80
Y_total	Pearson Correlation	.746**	.765**	.599**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	4

Lampiran 4.

DESKRIPSI FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	80	3	5	4.00	.796
X1.2	80	3	5	4.21	.669
X1.3	80	3	5	4.16	.770
X1.4	80	3	5	4.19	.748
X1.5	80	3	5	4.20	.770
X2.1	80	3	5	4.15	.731
X2.2	80	3	5	4.17	.742
X2.3	80	3	5	4.11	.729
X2.4	80	3	5	4.16	.737
X3.1	80	3	5	4.00	.746
X3.2	80	3	5	4.14	.759
X3.3	80	3	5	3.99	.787
X3.4	80	3	5	4.03	.795
X3.5	80	3	5	4.14	.759
Y1	80	3	5	4.10	.789
Y2	80	3	5	4.14	.775
Y3	80	3	5	4.04	.719
Y4	80	3	5	4.14	.742
Valid N (listwise)	80				

Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	25	30.9	31.3
	4	30	37.0	68.8
	5	25	30.9	100.0
Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2	
Total	81	100.0		

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	13.6	13.8	13.8
	4	41	50.6	51.3	65.0
	5	28	34.6	35.0	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	22.2	22.5	22.5
	4	31	38.3	38.8	61.3
	5	31	38.3	38.8	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	19.8	20.0	20.0
	4	33	40.7	41.3	61.3
	5	31	38.3	38.8	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	21.0	21.3	21.3
	4	30	37.0	37.5	58.8
	5	33	40.7	41.3	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	19.8	20.0	20.0
	4	36	44.4	45.0	65.0
	5	28	34.6	35.0	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	19.8	20.0	20.0
	4	34	42.0	42.5	62.5
	5	30	37.0	37.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	21.0	21.3	21.3
	4	37	45.7	46.3	67.5
	5	26	32.1	32.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	19.8	20.0	20.0
	4	35	43.2	43.8	63.8
	5	29	35.8	36.3	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	27.2	27.5	27.5
	4	36	44.4	45.0	72.5
	5	22	27.2	27.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	22.2	22.5	22.5
	4	33	40.7	41.3	63.8
	5	29	35.8	36.3	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	25	30.9	31.3	31.3
	4	31	38.3	38.8	70.0
	5	24	29.6	30.0	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	29.6	30.0	30.0
	4	30	37.0	37.5	67.5
	5	26	32.1	32.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	22.2	22.5	22.5
	4	33	40.7	41.3	63.8
	5	29	35.8	36.3	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	25.9	26.3	26.3
	4	30	37.0	37.5	63.8
	5	29	35.8	36.3	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	23.5	23.8	23.8
	4	31	38.3	38.8	62.5
	5	30	37.0	37.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	23.5	23.8	23.8
	4	39	48.1	48.8	72.5
	5	22	27.2	27.5	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	21.0	21.3	21.3
	4	35	43.2	43.8	65.0
	5	28	34.6	35.0	100.0
	Total	80	98.8	100.0	
Missing	System	1	1.2		
Total		81	100.0		

Lampiran 5.

ANALISIS JALUR (*PATH ANALYSIS*)

Persamaan Substruktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.291	.41168

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Proses Belajar Mengajar (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.846	2	2.923	17.246	.000 ^b
	Residual	13.050	77	.169		
	Total	18.896	79			

a. Dependent Variable: Minat Baca (Z)

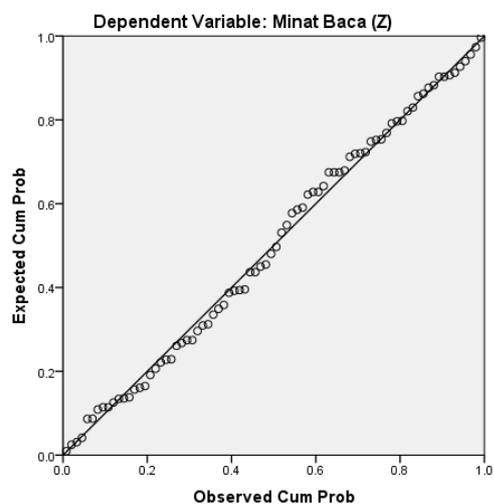
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Proses Belajar Mengajar (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.272	.484		2.628	.010
	Proses Belajar Mengajar (X1)	.261	.096	.266	2.711	.008
	Lingkungan Sekolah (X2)	.410	.095	.423	4.305	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca (Z)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Persamaan Substruktur Kedua

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.471	.37804

a. Predictors: (Constant), Minat Baca (Z), Proses Belajar Mengajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.475	3	3.492	24.433	.000 ^b
	Residual	10.861	76	.143		
	Total	21.337	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

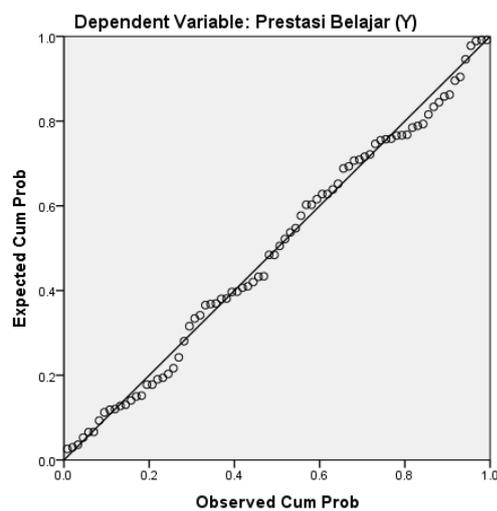
b. Predictors: (Constant), Minat Baca (Z), Proses Belajar Mengajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.464		.525	.601
	Proses Belajar Mengajar (X1)	.264	.092	.253	2.852	.006
	Lingkungan Sekolah (X2)	.239	.097	.232	2.453	.016
	Minat Baca (Z)	.437	.105	.411	4.174	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



HALAMAN IDENTITAS



Nama : Ridwan, S.Pd
Alamat : Dusun Lambepada Desa Tammejarra Kec. Balanipa
Kabupaten Polewali Mandar

Tempat / Tgl lahir : Napo, 03 Juli 1970
Agama : Islam
Suku : Mandar
Bangsa : indonesia
Pendidikan : 1. SDN Napo
2. SMP Negeri Tinambung
3. SMU Makassar
4. Universitas Al ASY' ARIAH Mandar
5. Program Magister Manajemen Pendidikan
STIE NOBEL INDONESIA

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridwan, S.Pd
Nim : 2017. MM.2.0885
Program Studi : Magister Manajemen
Hp : 081241983238
Email : ridwanlambepada@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa Judul Tesis Pengaruh proses belajar mengajarc dan lingkungan sekolah terhadap prestassi belajar siswa melalui minat baca siswa SMK Negeri Limboro Kab. Polewali Mandar. Benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Ridwan, S.Pd



LEMBAGA PENELITIAN DAN PUBLIKASI NOBEL INDONESIA
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR
Jalan Sultan Alauddin No. 212 Makassar Sulawesi Selatan 90222
Telp : 081343774489 / 085299972162

TANDA BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nama : RIDWAN
NIM : 2017.MM.2.0885
Judul Tesis : Pengaruh proses Belajar Mengajar Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Minat Baca Siswa SMK Negeri Limboto Kabupaten Polewali Mandar

Setelah dilakukan pegujian secara manual Tesis tersebut pada tanggal 14 Juli 2020 maka Tesis diatas dinyatakan bebas dari plagiasi.



Tim Uji Plagiasi

Dr.H.Muhammad Hidayat,SE,.MM

Ketua